



PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk **Dan Entitas Anak/ And Its Subsidiaries**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED FINANCIAL REPORT

31 MARET 2015 dan 31 DESEMBER 2014 / MARCH 31, 2015 AND DECEMBER 31, 2014

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014)/

And for the Three-Months Period Ended March 31, 2015

(With Comparative Figures for the Three-Months Period Ended March 31, 2014)

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA, Tbk

Kantor Pusat/ Head Office :
Wisma Metropolitan I, 16th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920 Indonesia
Ph. +6221 2510603 Fax. +6221 2510605

Kantor Cabang/ Branch Office :
Jl. Jend. A. Yani KM 11.800 No. 08 RT.01/RW.01, Kel. Gambut
Kec. Gambut, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan 70652
Ph. +62511 4221026 Fax. +62511 4221024

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Dan Entitas Anak / And Its Subsidiaries

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 (Dengan angka perbandingan 31 Desember 2014) <i>The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk and Subsidiaries for the periods ended March 31, 2015 (With comparative figures December 31, 2014)</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2015 (Dengan angka perbandingan 31 Desember 2014) CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of March 31, 2015 (With comparative figures December 31, 2014)	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6-81



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2015 DAN 2014

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk dan
Entitas Anak**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian
laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan
Entitas Anak untuk periode yang berakhir 31 Maret
2015 dan 2014.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan
Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan
sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di
Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan
konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak
tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar,
dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan
dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung
informasi atau fakta material yang tidak benar,
dan tidak menghilangkan informasi atau fakta
material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern
dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk and
its Subsidiaries**

We, the undersigned:

- : **BENNY WIRAWANSA**
: Wisma Metropolitan I, 16th Floor
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
: Jl. Mayang Permai 6 No. 6, Penjaringan
: Jakarta

: (62-21) 2510603
: Presiden Direktur /President Director
- : **NOVRIATY SIBUEA**
: Wisma Metropolitan I, 16th Floor
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
: Jl. Abdulrahman III No. 12, Kebayoran Lama Utara
: Jakarta

: (62-21) 2510603
: Direktur /Director
1. We are responsible for the preparation and
presentation of the Company's and its
Subsidiaries consolidated financial statements
for the periods ended March 31, 2015 and
2014.
2. The Company's and its Subsidiaries
consolidated financial statements have been
prepared and presented in accordance with
Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly
disclosed in the Company's and its
Subsidiaries' consolidated financial
statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries
consolidated financial statements do not
contain materially misleading information or
facts, and do not conceal any information or
facts.
4. We are responsible for the Company's and its
Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

21 Mei 2015/May 21, 2015

BENNY WIRAWANSA

Presiden Direktur/President Director



NOVRIATY SIBUEA

Direktur/ Director

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk

www.energigruppindonesia.com

Head Office : 16th Floor, Wisma Metropolitan I Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920 Indonesia
Ph. +62-21 251 0603, 522 4403 Fax. +62-21 251 0605, 522 4404, 570 5930

	Catatan/ Notes	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,25,37	87,052,082	20,319,391	Cash and cash equivalent
Investasi jangka pendek	2,5,25	205,000,000	205,000,000	Short-term investment
Piutang usaha - Bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 10,445,921 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	2,6,25	878,460,823	870,159,144	Trade accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 10,445,921 as of March 31, 2015 and December 31, 2014, respectively
Piutang lain-lain Pihak ketiga	2,7,25	75,139,605	74,673,141	Other receivables Third parties
Pihak berelasi	2,7,24,25	72,096,327	72,096,327	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 27,711,872 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	2,8	690,432,780	669,751,863	Inventories - net of allowance for obsolescence and decline in value of Rp 27,711,872 as of March 31, 2015 and December 31, 2014,
Pajak dibayar dimuka	21a	8,702,929	2,395,249	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	9	693,739,884	677,764,422	Prepaid expenses and advanced payments
Jumlah Aset Lancar		2,710,624,430	2,592,159,537	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka proyek	10	1,639,636,226	1,639,636,226	Project advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 325,978,585 dan Rp 311,997,576 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	2,11	1,016,448,554	1,032,176,305	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 325,978,585 dan Rp 311,997,576 as of March 31, 2015 and December 31, 2014, respectively
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1,644,551 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	2,12	96,157,901	96,052,901	Deferred exploration costs - net of accumulated amortization of Rp 1,644,551 as of March 31, 2015 and December 31, 2014, respectively
Aset pajak tangguhan	2,21	85,954,460	74,644,089	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2,13	77,783,879	77,783,879	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,915,981,019	2,920,293,399	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		5,626,605,449	5,512,452,937	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	14a,25,37	1,152,544,499	1,155,848,061
Utang usaha-pihak ketiga	15,25	371,841,727	351,841,226
Utang lain-lain-pihak ketiga	19,25	138,995,914	126,214,669
Utang dividen	29	16,314,837	16,314,837
Beban akrual	18,25	40,321,872	32,769,402
Utang pajak	2,21b	55,166,406	57,570,316
Uang muka pelanggan	16	101,352,370	100,869,665
Utang bank-jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14b,25	123,957,823	123,957,823
Utang sewa pembiayaan-bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	25	93,106	93,106
Liabilitas keuangan lainnya	20,25	50,000,000	50,000,000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,050,588,555	2,015,479,105
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14b, 25,37	110,209,740	110,259,560
Utang lain-lain pihak ketiga	19,25,37	308,511,022	179,456,378
Utang non usaha-pihak berelasi	17,24,25,37	37,673,852	37,305,568
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,22	18,468,181	17,643,384
Liabilitas pajak tangguhan	21c	618,127	618,127
Cadangan biaya reklamasi	2,23	22,569,197	21,186,503
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		498,050,119	366,469,520
Jumlah Liabilitas		2,548,638,674	2,381,948,625
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 2.000 per saham Seri A (Rupiah penuh) dan Rp 100 per saham Seri B (Rupiah penuh)			
Modal dasar - 300.000.000 saham Seri A dan 38.286.202.300 saham Seri B	26	230,000,000	230,000,000
Modal ditempatkan dan disetor - 115.000.000 saham Seri A dan 8.841.361.206 saham Seri B masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	26	884,136,121	884,136,121
Tambahan modal disetor	27	1,640,898,807	1,640,898,807
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		125,740,050	125,740,050
Belum ditentukan penggunaannya		65,482,984	113,769,680
Jumlah		2,946,257,962	2,994,544,658
Kepentingan non-pengendali	28	131,708,813	135,959,654
Jumlah Ekuitas		3,077,966,775	3,130,504,312
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5,626,605,449	5,512,452,937

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Short-term bank loans	
Trade accounts payables-third parties	
Other payables-third parties	
Dividend payables	
Accrued expenses	
Taxes payable	
Unearned revenues	
Bank loans-current portion of long term liabilities	
Financial lease payable-current portion of long term liabilities	
Others financial liabilities	

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term bank loans - net of current maturity portion	
Other payables-third party	
Non trade payables-related parties	
Post-employment benefits liabilities	
Deferred tax liabilities	
Reserve of reclamation cost	

Total Non-current Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Capital stock - Rp 2,000 par value per Series A share (full amount of Rupiah) and Rp 100 par value per Series B share (full amount of Rupiah)	
Authorized - 300,000,000 Series A shares and 38,286,202,300 Series B shares	
Issued and paid-up - 115,000,000 Series A shares and 8,841,361,206 Series B shares as of March 31, 2015 and December 31, 2014, respectively	
Additional paid-in capital	
Retained earnings	
Appropriate	
Unappropriate	

Total Equity

Non-controlling interests

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2015
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Three-Months Periods Ended March 31, 2015
(With Comparative Figure for
The Three-Months Periods Ended March 31, 2014)
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
PENDAPATAN USAHA	31	141,722,648	393,190,957	OPERATING REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	32	143,622,675	327,243,279	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		(1,900,027)	65,947,679	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	33	33,364,648	36,766,482	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA		(35,264,675)	29,181,196	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	34	(34,820,859)	(18,426,019)	OTHER EXPENSES - NET
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(70,085,534)	10,755,177	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	21c	-	1,625,216	Current
Tangguhan	21c	(17,547,996)	(25,240)	Deferred
		(17,547,996)	1,599,976	
LABA (RUGI) BERSIH		(52,537,538)	9,155,201	NET INCOME (LOSS)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(52,537,538)	9,155,201	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (rugi) neto/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income (loss)/comprehensive income attributable to:
Pemilik perusahaan		(48,286,697)	9,152,454	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(4,250,841)	2,747	Non-controlling interest
		(52,537,538)	9,155,201	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN				BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE AND DILUTED
(dalam Rupiah penuh)		(5.87)	1.02	(in full amount of Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Modal Saham/Capital Stock		Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependandi/ Difference in value arising of restructuring among under common control	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Seri A/Series A	Seri B/Series B			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriate	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriate				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	230,000,000	884,136,121	1,883,923,226	(625,907,847)	142,054,887	211,215,226	2,725,421,613	531,430,010	3,256,851,623	Balance as of January 1, 2014
Dampak terhadap non pengendali atas penambahan investasi pada anak perusahaan	-	-	-	-	-	80,827,405	80,827,405	(54,506,343)	26,321,062	Impact on non-controlling interest of the Company additional investment in a subsidiaries
Laba komprehensif (3 bulan)	-	-	-	-	-	9,152,454	9,152,454	2,747	9,155,201	Total comprehensive income (3 months)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2014	230,000,000	884,136,121	1,883,923,226	(625,907,847)	142,054,887	301,195,085	2,815,401,472	476,926,414	3,292,327,886	Balance as of March 31, 2014
Selish nilai transaksi restrukturisasi entitas sependandi	-	-	-	382,883,428	-	-	382,883,428	(382,883,428)	-	Difference in value arising of restructuring among under common control
Dividen	-	-	-	-	(16,314,837)	-	(16,314,837)	-	(16,314,837)	Dividend
Rugi komprehensif (9 bulan)	-	-	-	-	-	(187,425,405)	(187,425,405)	41,916,668	(145,508,737)	Total comprehensive loss (9 months)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	230,000,000	884,136,121	1,883,923,226	(243,024,419)	125,740,050	113,769,680	2,994,544,658	135,959,654	3,130,504,312	Balance as of December 31, 2014
Rugi komprehensif (3 bulan)	-	-	-	-	-	(48,286,696)	(48,286,696)	(4,250,841)	(52,537,537)	Total comprehensive loss (3 months)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2015	230,000,000	884,136,121	1,883,923,226	(243,024,419)	125,740,050	65,482,984	2,946,257,962	131,708,813	3,077,966,775	Balance as of March 31, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Arus Kas

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2015

(dengan Angka Perbandingan untuk

Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014)

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Statements of Cash Flows

For the Three-Months Period Ended March 31, 2015

(With Comparative figures for

The Three-Months Period Ended March 31, 2014)

(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	267,905,171	468,995,528	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(123,969,376)	(483,371,160)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(10,192,620)	(13,184,262)	Cash paid to employees
Pembayaran beban operasional lainnya - bersih	(26,806,761)	(85,401,333)	Payments of other operating expenses - net
Pembayaran pajak penghasilan	(8,711,590)	(2,182,078)	Payment of income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(29,169,243)	(23,680,277)	Payment of interest and financial charges
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	69,055,580	(138,823,581)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	575,831	2,526,712	Interest received
Perolehan aset tetap	(10,184)	(3,516,988)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang muka proyek	-	(520,000)	Advanced payment for project
Penerbitan Deposito berjangka	-	(3,621,985)	Proceeds time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	565,647	(5,132,261)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	-	20,000,000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	174,748,500	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari pihak berelasi	368,284	-	Received from related parties
Pembayaran kepada pihak berelasi	-	(20,339,032)	Payment to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang	(49,820)	(2,146,539)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(3,207,000)	(9,564,422)	Payment of short-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(2,888,536)	162,698,507	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	66,732,691	18,742,665	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	20,319,391	180,793,974	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	87,052,082	199,536,639	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 13 September 1999 dari Mulyoto, S.H., notaris di Boyolali. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-1920HT.01.01.TH.2000 tanggal 10 Februari 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 2001, Tambahan No. 631.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta No. 16 tanggal 14 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sudjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar sebagai penyesuaian terhadap Keputusan Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. Kep 179/BL/2008, Peraturan No. IX.J.1 tentang pokok - pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan penerapan *Good Corporate Governance*. Perubahan akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005302.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan mengelola dan mengusahakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 14 Oktober 2012, Perusahaan telah menandatangani Berita Acara *Commercial Operation Date* PLTU - Pangkalan Bun berkapasitas 2 x 7 MW untuk menjalankan kegiatan operasional pembangkit listrik.

PLTU Perusahaan berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat dan Tembilahan, Riau.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di World Trade Centre 5, Lantai 16, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 – 31, Jakarta.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-2710/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat atas 800.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp105 (Rupiah penuh) per saham, disertai insentif berupa Waran Seri I secara cuma-cuma.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk. (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 18 dated September 13, 1999 of Mulyoto, S.H., a public notary in Boyolali. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia its Decision Letter No. C-1920HT.01.01.TH.2000 dated February 10, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8 dated January 26, 2001, Supplement No. 631.

The Company's Articles of Association had been amended several times, based on by Notarial Deed No. 16 dated January 14, 2013 of Isyana Wisnuwardhani Sudjarwo, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, regarding the change in the Company's Articles of Association in relation to the decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency – Financial Institution (BAPEPAM – LK) in his letter No. Kep 179/BL/2008, with Regulation No. IX.J.1 regarding Rights Issue and Public Company and Good Corporate Governance. The Deed of amendment in the Articles of Association has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0005302.AH.01.09.Tahun 2013 dated January 29, 2013.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities to engage in coal mining and trading, electricity power development and building and operating steam power plants. On October 14, 2012, the Company has signed the Minutes of the Commercial Operations Date of Steam Power Plant - Pangkalan Bun with capacity of 2 x 7 MW to commence its commercial power plant operations.

The Company's Steam Power Plants are located in Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat and Tembilahan, Riau.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in World Trade Centre 5, 16th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 – 31, Jakarta.

b. The Company's public offerings

On October 31, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), currently the Indonesia Financial Authority (OJK) in its Letter No. S-2710/PM/2001 for its Initial Public Offering (IPO) of 800,000,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share at an offering price of Rp105 (full amount) per share with Series I Warrants attached free of charge.

Setiap lima (5) saham, melekat empat (4) Waran Seri I dimana pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp125 (Rupiah penuh) per saham. Masa pelaksanaan waran dari tanggal 21 Mei 2002 sampai dengan tanggal 22 November 2004.

Pada tanggal 21 November 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Untuk meningkatkan permodalan Perusahaan, yang berdampak terhadap peningkatan jumlah efek, Perusahaan telah melakukan beberapa aksi korporasi berupa penawaran umum terbatas sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- i. Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-2997/PM/2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih dahulu maksimum 3.220.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang satu (1) saham Seri A (hasil *reverse stock*) berhak membeli 28 saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang dua puluh delapan (28) saham Seri B melekat delapan (8) Waran Seri II dan setiap pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Masa pelaksanaan mulai dari tanggal 21 Juni 2004 sampai dengan 8 Januari 2007.

- ii. Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Surat No. S-13877/BL/2012 untuk melakukan PUT II dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 4.709.810.634 saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp500 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang seratus sepuluh (110) saham berhak atas seratus dua puluh dua (122) saham baru HMETD, dimana setiap satu (1) HMETD berhak membeli sebanyak satu (1) saham baru yang ditawarkan. Masa pendaftaran pelaksanaan mulai dari tanggal 20 Desember 2012 sampai dengan 7 Januari 2013, dengan penjatahan pemesanan tambahan pada tanggal 10 Januari 2013.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 15 Januari 2015 dari Ilmiawan Dekrit S., S.H., M.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan

For every five (5) shares, there are four (4) Series I Warrants attached which entitles the holder the right to purchase additional one (1) share for each warrant at an exercise price of Rp125 (full amount) per share. The right can be exercised from May 21, 2002 until November 22, 2004.

On November 21, 2001, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

To increase the capital of the Company, which resulted in increased number of shares, the Company has conducted several corporate actions such as limited public offering rights issue, as described below:

- i. On December 5, 2003, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-2997/PM/2003 from the Chairman of BAPEPAM, currently the Indonesia Financial Authority (OJK) of Bapepam for its Rights Issue I with maximum amount of 3,220,000,000 Series B shares with par value and offering price of Rp100 (full amount) per share.*

Every holder of one (1) Series A share (resulting from reverse stock split) has the right to purchase 28 Series B shares at an exercise price of Rp100 (full amount) per share.

For every holder of twenty eight (28) Series B shares, there are eight (8) Series II Warrants attached and every holder of one (1) warrant has the right to purchase one (1) Series B share at an exercise price of Rp100 (full amount) per share. The right can be exercised from June 21, 2004 until January 8, 2007.

- ii. On December 5, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-13877/BL/2012 from the Chairman of Bapepam - LK for its Limited Public Offering II with Preemptive Rights of 4,709,810,634 Series B shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp500 (full amount) per share.*

Every holder of one hundred and ten (110) shares has the right to one hundred and twenty-two (122) Preemptive Rights, and every holder of one (1) Preemptive Right has the right to purchase one (1) new share offered. The Registration period starts on December 20, 2012 to January 7, 2013, and allotment of additional reservations on January 10, 2013.

c. Composition of the Company's management

Board of Commissioners and Directors

Based on Notarial Deed No. 30 dated January 15, 2015 of Ilmiawan Dekrit S., S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company's Board of

Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris

Andri Cahyadi
Edwin Pamimpin Situmorang
Joko Sumaryono

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Benny Wirawansa
Pudjianto Gondosasmito
Sudarwanta
Novriaty Hilda Sibuea
Zulfian Mirza

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director
Director

Berdasarkan Risalah RUPSLB yang diaktakan dengan akta No. 28 tanggal 8 Oktober 2014 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta yang telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan surat No. AHU-38344.40.22.2014 tanggal 30 Oktober 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Based on EGM of Shareholders with covered by deed No. 28 dated October 8, 2014 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., a public notary in Jakarta that has reported to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-38344.40.22.2014 dated October 30, 2014, the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2014, consists of the following:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

Andri Cahyadi
Maxi Tjandra Tjoajadi
Edwin Pamimpin Situmorang
Joko Sumaryono
Parno Isworo

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Henri Setiadi
Pudjianto Gondosasmito
Sudarwanta
Novriaty Hilda Sibuea
Zulfian Mirza

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director
Director

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. (catatan 2f).

Board of Commissioners and Directors are the key management personel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company. (note 2f).

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 01.08/SK/KOM/EEI/I/2014 tanggal 8 Januari 2014, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Edwin Pamimpin Situmorang
Arydhian B. Djamin
Agustin Ekadjaja

Audit Committee

Based on Board of Commissioners Letters No. 01.08/SK/KOM/EEI/I/2014 dated January 8, 2014 the Company's Audit Committee as of March 31, 2015 and December 31, 2014 consists of the following:

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Corporate Secretary dari Perusahaan adalah Jaffar Chan.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, Corporate Secretary of the Company is Jaffar Chan.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sejumlah 441 karyawan.

The Company had an average total number of employees (unaudited) as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounting to 441 employees, respectively.

d. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbitkan oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 21 Mei 2015.

d. Approval of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company for the period ended March 31, 2015 has been completed and authorized for issue by the Board of Directors of the Company are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements on May 21, 2015.

e. Struktur Grup

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

e. The Group structures

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, struktur Grup adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group structure are as follows:

					Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					2015	2014	2015	2014
Entitas anak dengan kepemilikan langsung/ Directly owned subsidiaries								
1. PT Energi Batubara Indonesia (EBI)	Perdagangan/ Trading	Jakarta	2011		99.97%	99.97%	3,847,606,622	3,714,358,196
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui EBI/ Indirectly owned subsidiaries through EBI								
1. PT Trans Lintas Segara (TLS)	Jasa pelayaran/ Shipping services	Kalimantan Selatan	2008		99.99%	99.99%	584,089,018	592,227,992
2. PT Korporindo Guna Bara (KGB)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Kalimantan Selatan	2008		94.59%	94.59%	432,597,286	433,785,772
3. PT Rahayu Indah (SRI)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Kalimantan Tengah	2012		51.40%	51.40%	590,746,876	590,742,384
4. PT Abe Perkasa (AJP)	Pertambangan/ Mining	Jakarta		Tahap pengembangan/ Pre-operating	51.30%	51.30%	462,332,203	462,385,076
5. PT Dwi Laksana (DGL)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Kalimantan Selatan	2008		81.00%	81.00%	1,854,992,786	1,845,505,023
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui DGL / Indirectly owned subsidiaries through DGL								
1. PT Dewata Prasada (TDGP)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Kalimantan Selatan	2009		99.91%	99.91%	634,646,959	637,039,125

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

2. PT Usaha	Pertambangan dan	Kalimantan	Tahap	99.22%	99.22%	57,984,724	57,879,794
Kawan	perdagangan	Selatan	pengem-				
Bersama	batubara/		banan/				
(UKB)	Coal mining and		Pre-				
	trading		operating				

Entitas induk Perusahaan adalah PT Saibatama Internasional Mandiri, sedangkan entitas induk utamanya adalah PT Energi Sinar Banua.

PT Saibatama Internasional Mandiri is the parent entity of the Company, while PT Energi Sinar Banua is its ultimate parent entity.

f. Ijin Usaha Pertambangan dan Angkutan Laut

f. Mining and Sea Freight Business Licences

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Ijin Usaha Pertambangan dan Angkutan Laut Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, Mining and Sea Freight Business License of Company are as follows:

No.	Surat keputusan/ Decree letter			Perijinan/ Licenses		Periode/ Periods	Luas/ Area	Lokasi/ Location
	Nomor surat/ Number letter	Tanggal/ Date	Dikeluarkan oleh/ Issued by	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder			
1.	No. 545/07-IUP.OP/DPE/2013	19 Agustus/ August 19, 2013	Bupati Tanah Laut/ Regent of Tanah Laut	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	EEI	19 Desember/ December 19, 2014	498.7 ha	Daerah Riam Andungan Kec. Kintap Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan
2.	No. 545/36-IUP.OP/DPE/2011	25 Oktober/ October 25, 2011	Bupati Tanah Laut/ Regent of Tanah Laut	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	DGL	25 Oktober/ October 25, 2021	412.8 ha	Desa Jilatan Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
3.	No. 545/06/IUPE/D.PE Tahun 2012	31 Mei/ May 31, 2012	Bupati Kotabaru/ Regent of Kotabaru	Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi/ Exploration Mining License	KGB	25 Mei/ May 25, 2015	285.8 ha	Kec. Hampang dan Kalumpang Hulu Kab. Kotabaru Kalimantan Selatan
4.	No. KP 129 Tahun 2014	11 Februari/ February 11, 2014	Kepala Dinas Perhubungan/ Head of Department of Transportation	Izin Operasional Pelabuhan Khusus Pertambangan/ Operational Special Port Mining License	EEI	11 Februari/ February 11, 2019	-	Desa Pandan Sari Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
5.	No. 188.45/227/2010	24 Mei/ 24 May, 2012	Bupati Barito Utara/ Regent of Barito Utara	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	AJP	24 Mei/ May 24, 2032	3,467 ha	Desa Kandui dan Majangkan Kec. Gunung Timang Kab. Barito Utara Kalimantan Tengah
6.	No. B.XXXIV-529/AT.54	10 Oktober/ October 10, 2008	Direktorat Jenderal Perhubungan Laut/ Directorate General of Sea Transportation	Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut/ Sea Freight Business Licenses	TLS	Tidak terbatas/ Unlimited	-	Seluruh wilayah Negara Republik Indonesia
7.	No. 188.45/227/H UK-DISTAMBEN/2014	23 Juni/ June 23, 2014	Bupati Kotawaringin/ Regent of Kotawaringin	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	SRI	28 Desember/ December 28, 2023	2,659 ha	Desa Santilik & Satiung Kec. Mentaya Hulu Kab. Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah
8.	No. KP 725 Tahun 2013	19 Juli/ July 19, 2013	Direktorat Jenderal Perhubungan Laut/ Directorate General of Sea Transportation	Izin Operasional Pelabuhan Khusus Pertambangan/ Operational Special Port Mining License	DGL	19 Juli/ July 19, 2018	-	Dusun Muara Sei Rakin, Desa Pandansari, Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, serta peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

c. Standar dan Interpretasi SAK yang baru beserta revisi

Pernyataan dan Interpretasi SAK yang berlaku efektif untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2014, tidak ada yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup, termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Dalam Tahap Produksi Pada Tambang Terbuka".

Interpretasi ini menetapkan akuntansi untuk biaya pemindahan material sisa tambang (pengupasan lapisan tanah) dalam tahap produksi pada pertambangan terbuka. Interpretasi ini mengubah praktik penggunaan pendekatan "rata-rata umur tambang" yang diterapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2014 and the Regulations regarding the Presentation Guidelines and Disclosure of Financial Statements issued by the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these consolidated financial statements was based on accrual method, except for consolidated cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Group functional currency. All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

c. New and revised accounting standards and interpretations

Statements and Interpretations of FAS that are effective for the first time for the financial year beginning on January 1, 2014, there is no a material impact on the consolidated financial statements of the Group, included for Interpretation of Statements of Financial Accounting Standards (IFAS) 29, "Stripping Costs in The Production Phase of a Surface Mine".

This interpretation sets out the accounting for overburden waste removal (stripping) costs in the production phase of a surface mine. The interpretation amends the current "life-of-mine average" approach promulgated under Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management In General Mining".

Sebelumnya, biaya pengupasan lapisan tanah pada periode berjalan biasanya dicatat sebagai biaya produksi berdasarkan rasio umur rata-rata tambang. Dalam keadaan dimana nisbah kupas aktual tidak berbeda jauh dengan rasio umur tambang, biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama periode tersebut diakui sebagai biaya produksi. Dalam hal nisbah kupas aktual jauh lebih besar dari rasio umur tambang, kelebihan biaya pengupasan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan. Biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan akan dibebankan sebagai biaya produksi pada periode dimana nisbah kupas aktual jauh lebih dari rasio rata-rata umur tambang.

Interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas pertambangan;
2. Entitas pertambangan dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Standar baru dan revisi yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 (Revisi 2014), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Previously, the ongoing stripping costs were normally recognized as production costs based on the average life-of-mine ratio. In situations where the actual stripping ratio was not significantly different from the life-of-mine ratio, the stripping costs incurred during the period were recognized as production costs. When the actual stripping ratio was significantly higher than the life-of-mine ratio, the excess stripping costs were recorded in the consolidated statement of financial position as deferred stripping costs. These deferred costs were expensed as production costs in periods where the actual ratio was significantly lower than the average life of mine ratio.

The interpretation requires that the mining entities recognize a stripping activity asset if, and only if, all of the following criteria are met:

1. It is probable that the future economic benefit (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the mining entity;
2. The mining entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and
3. The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The following new standards and revisions to existing have been published and are mandatory for the Group's consolidated financial statements for periods beginning on or after January 1, 2015:

- SFAS 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
- SFAS 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- SFAS 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures"
- SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- SFAS 46 (Revised 2014), "Income Taxes"
- SFAS 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- SFAS 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation"
- SFAS 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- SFAS 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures"

- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar dan interpretasi yang baru termasuk revisi yang lain.

d. Prinsip-prinsip konsolidasi dan penggabungan usaha

1. Entitas anak

Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), yang mana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional dan pada umumnya disertai dengan kepemilikan lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai apakah terdapat pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara tetapi dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional berdasarkan pengendalian. Pengendalian dapat timbul dalam situasi dimana hak suara Grup, relatif terhadap besaran dan sebaran kepemilikan pemegang saham lainnya, memberikan Grup kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, dan lain-lain.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian. Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar

- SFAS 65, "Consolidated Financial Statements"
- SFAS 66, "Joint Arrangements"
- SFAS 67, "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS 68, "Fair Value Measurement"
- IFAS 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives"

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of new standards and interpretation included other revisions.

d. Principles of consolidation and business combinations

1. Subsidiaries

Consolidation

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities), over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than half of the voting rights.

The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses the existence of control where it does not have more than 50% of the voting rights but is able to govern the financial and operating policies by virtue of control. Control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date when that control ceases. Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognized in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or

setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

1. Entitas anak

Akuisisi

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengannilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah ulang, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

2. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date.

The Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

1. Subsidiaries

Acquisition

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its acquisition date and recognize the resulting gain or loss, if any, in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognized in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been re-reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

2. Changes in ownership interest in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

3. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang.

Jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

4. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi. *Goodwill* pada entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

Metode ekuitas

Dalam metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas pendapatan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

3. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognizes the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost.

Amounts previously recognized in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required in accordance with other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognized at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognized in profit or loss.

4. Associates

Associates are entities over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% and above but not exceeding 50%. Investments in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method of accounting less impairment losses, if any.

Acquisition

Investments in an associate is initially recognized at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets provided, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition. Goodwill on an associate represents the excess of the cost of acquisition of the associate over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate and is included in the carrying amount of the investment.

Equity method

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment. When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

5. Akuntansi penggabungan usaha

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sependengali yang merupakan reorganisasi Perusahaan-Perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 38, "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependengali".

Berdasarkan PSAK 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrument kepemilikan lainnya diantara entitas sependengali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Grup atau bagi Perusahaan individu berada dibawah Grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sependengali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset transferred. The accounting policies of the associate have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivable from associate is recognized as reductions in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in the profit or loss.

Disposals

Investment in an associate is derecognized when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognized in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposals or dilutions of investment in an associate in which significant influence is retained are recognized in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

5. Accounting for business combination

Acquisition of a subsidiary for entities under common control which is are organization of Companies under common control (*pooling of interest*), is accounted for in accordance with SFAS 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control.

Based on SFAS 38, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the Group or to the individual Company with in the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets of liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan pada periode terjadinya transaksi restrukturisasi dan periode perbandingan yang disajikan, untuk tujuan komparatif, harus disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

e. Penjabaran mata uang asing

PSAK 10 (Revisi 2010) mewajibkan Grup untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing sebesar Rp13.084 dan Rp12.440 (dalam Rupiah penuh) per USD1.

3. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut.
- Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which there structuring transactions occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earliest period presented.

e. Foreign currency translation

SFAS 10 (Revised 2010) requires an entity to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the exchange rates used by the Group were Rp13,084 and Rp12,440 (full Rupiah amount) per USD1.

3. Group Entities

The result of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- *The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position.*
- *The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a*

perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).

- Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup,
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup, atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun entitas induk dari Grup.
2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Entitas tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - iii. Entitas tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Grup atau asosiasi dari ventura bersama dari Grup;
 - v. Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Grup adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - vii. Entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions).

- All of the resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with related parties

According to SFAS 7 (Revised 2010) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Group if that person:
 - i. Has control or joint control over the Group;
 - ii. Has significant influence over Group; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
2. An entity is related to Group if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and Group are members of the same group;
 - ii. An associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the Group is a member);
 - iii. The entity and Group are joint ventures of the same third party;
 - iv. The entity is a joint venture of an associate of the Group or is an associate of a joint venture of the Group;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to Group. If Group are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Group;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - vii. Entity has significantly influenced by a person identified in (1) (i) or that person is a member of the key management personnel from the entity (or of a parent of the entity).

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup, secara langsung atau tidak langsung (catatan 1c).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang menggantikan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Dalam PSAK 60, mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Group, directly or indirectly (note 1c).

All significant transactions with related parties are disclosed in the Notes to consolidated financial statements.

g. Financial instruments

The Group applied SFAS 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognizing and Measurement", which superseded SFAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS 55 (Revised 2006), Financial Instrument: Recognizing and Measurement" and SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures".

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statements of comprehensive income which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, and available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each statement of financial position date.

Subsequent measurement

In SFAS 60, introduces three level hierarchies for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirement for the disclosure of liquidity risk.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or

dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, kas dan setara kas,

repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL are carried on the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group has no financial assets in this category.

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group has no financial assets in this category.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, cash and cash equivalents, short-term

investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

investment, account receivables, others receivable and other assets of the Group included in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the statements of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group has no financial assets in this category.

Impairment of financial assets

The Company evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognised in profit or loss.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group has no financial assets in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that AFS assets are impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group has no financial assets in this category.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

1. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen liabilitas dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

1. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through statements of comprehensive income, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contracts that provide a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the component liability is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument.

This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until terminated upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount

ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Instrumen keuangan tersebut diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai termasuk melalui proses amortisasi.

of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, after net of income tax, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends upon the classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL).

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the statements of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

As of March 31, 2015 and December 31, 2015, the Group has no financial liabilities assets in this category.

- Financial liabilities carried at amortized cost

Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. The financial instruments are included in current liabilities, except for those with maturities longer than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognized in profit or loss when financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, utang non-usaha pihak berelasi Grup termasuk dalam kategori ini.

As of March 31, 2015 and December 31, 2015, bank loans, trade account payables, other payables, accrued expenses, finance leases non-trade payables related parties of the Group included in this category.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

3. Derivative instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Embedded derivative is presented with the host contract on the statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

Derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

PSAK 55 (Revisi 2011) juga mensyaratkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK 55 (Revisi 2011), terpenuhi.

SFAS 55 (Revised 2011) also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized in current earnings, unless all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) is met to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in SFAS 55 (Revised 2011).

Seperti yang diterangkan oleh PSAK 55 (Revisi 2011) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Perusahaan yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under SFAS 55 (Revised 2011), none of the derivative instruments of the Company qualified and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki instrumen derivatif dalam kategori ini.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group has no derivative instrument in this category.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan metode Pertama Masuk Pertama Keluar (*First In First Out/FIFO*). Biaya persediaan batubara mencakup biaya penambangan, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

i. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost of net realizable value. Cost is determined based on the First In First Out/ FIFO method. The cost of coal inventories includes mining costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in values of inventories are provided to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Prepaid expenses and advance

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

k. Aset tetap

Pemilikan langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>
Prasarana jalan masuk	3.33%
Kapal dan tongkang	6.25%
Bangunan	5% – 10%
PLTU - Pangkalan Bun	5%
Dermaga	5%
Peralatan produksi	6.25%
Kendaraan	12.5%
Inventaris	12.4% – 25%
Peralatan kantor	25%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

k. Property and equipment

Direct acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/ <i>Years</i>	
30	Infrastructure of entrance road
16	Vessel and barge
10 – 20	Buildings
20	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
20	Dock
16	Factory equipments
8	Vehicles
4 – 8	Furnitures and fixtures
4	Office equipments

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu area of interest dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- i. Terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

Construction in progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource. Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- *Acquisition of rights to explore;*
- *Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *Exploratory drilling;*
- *Trenching and sampling; and*
- *Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- i. *The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and*

keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

- ii. Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan alam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset terwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi beban penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas. Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke “properti pertambangan-pertambangan yang sedang dikembangkan”.

m. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai “pertambangan yang sedang dikembangkan” pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

“Pertambangan yang sedang dikembangkan” direklasifikasi ke “pertambangan yang berproduksi” pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi

exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

- ii. *Exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest. Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above. As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to “mining properties – mines under development”.

m. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to “mines under development” within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

“Mines under development” are reclassified as “mines in production” within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management. No

sesuai dengan maksud manajemen. "Pertambangan yang sedang dikembangkan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "pertambangan yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "pertambangan yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Pertambangan yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Pertambangan yang berproduksi" diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" dan "pertambangan yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada catatan 2q.

n. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup:

- Batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan
- Peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut

amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be amortised using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in note 2q.

n. Stripping cost

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group:

- *Coal that is processed into inventory in the current period and*
- *Improved access to the coal body in future periods.*

To the extent that benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of SFAS 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

o. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

Pengeluaran biaya lingkungan untuk reklamasi

Operasional Grup saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Grup adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "mining properties" in the consolidated statement of financial position.

Stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

As of the date of these consolidated financial statements, the Group does not have stripping costs during the production phase which are qualified for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

o. Provision

General

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Environmental and reclamation expenditures

The operations of the Group had been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Group's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the statement of comprehensive income as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Beban murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Beban murabahah tangguhan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah. Beban murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang utang murabahah.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

p. Transaksi sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production. A reclamation guarantee reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements in Indonesia.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

Murabahah expense is recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Deferred murabahah charges are amortized proportionately with the portion of murabahah loan. Deferred murabahah charges are presented as deduction from murabahah loan.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

p. Lease transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases".

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh *lessee*, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, The Group use an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Imbalan pasca kerja

Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja". Grup menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Imbalan pasca kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Post employment benefits

The Group have adopted SFAS 24 (Revised 2010) "Employee Benefits". The Group calculates and recognizes post employment benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003.

Post employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit.

Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to statement of comprehensive income.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Penjualan batubara dan pendapatan PLTU diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan yang berasal dari jasa pelabuhan dan jasa pemecah, muat dan angkut diakui ketika jasa diberikan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

t. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

s. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.

Coal sales and revenue from steam power plant are recognized as revenue when risks and rewards of ownership are transferred to the customer.

Revenue from port, crushing, loading and barging services are recognized when services are rendered.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

t. Income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses as long as the probable taxable income will be available in future periods against the deductible and carryforward tax benefit.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan, jika dan hanya jika:

- a. Grup memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini;
- b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama; atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharap diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan liabilitas pajak dicatat ketika Surat Ketetapan Pajak telah diterima atau jika banding diajukan oleh Grup, maka liabilitas pajak akan dicatat pada saat hasil banding telah ditentukan.

u. Laba per saham (LPS)

Sesuai dengan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

v. Segmen operasi

Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities, if and only if:

- a. The Group has a legal right to offset current tax assets against current tax liabilities;
- b. Deferred tax assets and deferred tax liabilities related to income taxes levied oleh otoritas taxation of the same taxable entity; or different taxable entities which intend to recover current tax assets and liabilities with a net basis, or realize the asset and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of the assets or deferred tax liabilities are expected to be completed or restored.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

u. Earnings per share (EPS)

In accordance with SFAS 56 (Revised 2011) "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted-average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, The Group has no outstanding dilutive potential ordinary share and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

v. Operating segments

The Group applied SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Group engages and the economic environments in which it operates.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- a. Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- b. Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam catatan 3 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2011). Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2g.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

w. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of consolidated financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- a. Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- b. Events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in note 3 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

a. Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Groups accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in note 2g.

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Komitmen sewa

Grup telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi, karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

Allowance for impairment of financial assets

The Group assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

Lease commitments

The Group has entered into lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada catatan 25.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, nilai tercatat bersih persediaan diungkapkan pada catatan 8.

Masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Perusahaan. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the fair value of financial assets and liabilities are disclosed in note 25.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories

The group formed allowance for impairment losses of inventory based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility that became obsolete inventory.

Management believes that the assumptions used in the estimation of allowance for impairment losses of inventory in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions could have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of load allowance for impairment of inventories, which will ultimately have an impact on the Group's operating results.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the net carrying value of inventories are disclosed in note 8.

Useful lives of property and equipment

The useful life of certain property and equipment's Group estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgment based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each

secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada catatan 3k.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, nilai buku bersih aset tetap diungkapkan pada catatan 11.

Aset eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan Grup atas aset eksplorasi membutuhkan pertimbangan dalam menentukan apakah akan ada manfaat ekonomis di masa depan yang dihasilkan dari eksploitasi atau penjualan di masa depan atau saat dimana aktivitas-aktivitas belum mencapai tahap yang membutuhkan penilaian yang andal akan keberadaan dari cadangan. Penentuan cadangan dan sumber daya merupakan suatu proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkatan ketidakpastian sesuai dengan subklasifikasi dan estimasi ini secara langsung mempengaruhi penangguhan dari aset eksplorasi.

Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau kejadian di masa depan, terutama mengenai kemungkinan terciptanya kegiatan operasional yang ekonomis. Estimasi dan asumsi yang telah dibuat dapat berubah apabila terdapat informasi baru yang tersedia. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, informasi baru yang tersedia menunjukkan bahwa pemulihan dari biaya tidak mungkin terjadi, maka jumlah yang sudah dikapitalisasi dihapus dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, aset eksplorasi dan evaluasi diungkapkan pada catatan 12.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan

asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful lives of each property and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The estimated useful lives of property and equipment as disclosed in Note 3k.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the net book value of property and equipment are disclosed in note 11.

Exploration and evaluation assets

The application of the Group's accounting policy for exploration assets requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits can be recovered either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of ore reserves and resource is itself an estimation process that requires varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of deferral of exploration assets.

The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in the statement of comprehensive income in the period when the new information becomes available.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the exploration and evaluation assest are disclosed in note 12.

Post employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 21 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the

asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, liabilitas jangka panjang imbalan pasca kerja diungkapkan pada catatan 22.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, aset pajak tangguhan diungkapkan pada catatan 21c.

Cadangan biaya reklamasi

Grup mengevaluasi jumlah beban cadangan reklamasi setiap tahun. Kebijakan manajemen adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, beban cadangan reklamasi diungkapkan pada catatan 23 dan 33.

Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the long-term liabilities of post employment benefits are disclosed in note 22.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the deferred tax assets are disclosed in note 21c.

Reserve of reclamation cost

The Group evaluates the amount of reserves of reclamation cost each year. Management policy is to meet and where possible exceed the requirements prescribed by regulations issued by the Government, according to Regulation of Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesian No. 7 Year 2014.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the reserves of reclamation cost are disclosed in note 23 and 33.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Kas	803,048
Bank - pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Sinarmas Tbk	64,479,015
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	11,725,644
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	9,150,129
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	505,824
Jumlah	85,860,611
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	388,424
Jumlah	388,424
Jumlah	87,052,082

Suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Bank	
Rupiah	2.00%
Dolar Amerika Serikat	0.20%

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup melakukan penempatan pada produk Mudharabah Muqayyadah di PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah sebesar Rp205.000.000.

Pada tahun 2014, Grup telah mencairkan dana investasi jangka pendek sebesar Rp1.143.621.985 sebagai uang muka proyek dan perolehan aset dalam penyelesaian Grup (catatan 10 dan 11).

Atas pencairan dana investasi jangka pendek tersebut, maka Grup mendapatkan ekspektasi pengembalian investasi (*expected customer return*) dengan pembagian 60% untuk Grup dan 40% untuk penerima dana, yang dihitung berdasarkan realisasi laba sebelum pajak kotor (*profit revenue sharing*) penerima dana, sampai dengan tanggal 31 Maret 2015, Grup belum menerima *expected customer return* dari investasi jangka pendek tersebut. Jangka waktu penempatan dana tersebut adalah 12 (dua belas) bulan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Cash on hand	585,622	
Banks - third parties		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Sinarmas Tbk	4,670,332	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	11,681,344	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,107,804	
Others (less Rp1,000,000)	900,821	
Total	19,360,301	
<u>US Dollar</u>		
Others (less Rp1,000,000)	373,468	
Subtotal	373,468	
Total	20,319,391	

Interest rate per annum are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Cash in banks		
Rupiah	2.00%	
US Dollar	0.20%	

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group funds placed in PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah on Mudharabah Muqayyadah amounting to Rp205,000,000.

On 2014, Group has withdrawals short-term investment amounting to Rp1,143,621,985 as project advances and to increasing construction in progress of Group (note 10 and 11).

For withdrawal on the short-term investment, the Group will receive expected customer return with sharing of 60% for the Group and 40% for recipients of funds, with calculated according to realisation from profit revenue sharing recipients of funds, until March 31, 2015, the Group not yet receive expected customer return from its short-term investment. The fund placement period is 12 (tywelve) months.

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Borneo Inter Aero	248,859,921	248,859,921
PT Bukit Intan Sedjati International	228,680,589	229,694,043
PT Permata Bintang Borneo	174,465,866	174,465,866
PT Borneo Guna Laksana	93,754,312	93,754,312
PT Kalimantan Prima Persada	24,086,834	24,086,834
PT Cenko Prima Ferro International	19,544,526	19,849,956
PT Trans Jaya Perkasa	19,035,319	19,035,319
PT Indonesia Power	15,103,231	9,664,080
PT Multi Guna Laksana	8,670,864	8,670,864
PT Perseroan Listrik Negara	8,548,558	13,708,937
PT Rian Pratama Mandiri	7,500,000	-
PT Indomarta Multi Mining	6,452,786	5,320,750
PT Milta Lintas Samudera	3,340,473	3,340,473
PT Mitra Hasrat Bersama	3,070,830	3,070,830
PT Baskara Sinar Sakti	2,630,048	2,630,048
PT Mitra Cipta Multi Sukses	2,383,066	2,383,066
PT Mitra Bumi Sejahtera	1,322,112	1,322,112
PT Cahaya Marhan Naya	1,097,056	1,097,056
PT PLN Wilayah KalSelTeng	-	6,704,864
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	20,360,353	12,945,734
Jumlah	888,906,744	880,605,065
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,445,921)	(10,445,921)
Jumlah - bersih	878,460,823	870,159,144
Jumlah	878,460,823	870,159,144

b. Berdasarkan umur piutang

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>Berdasarkan Umur (Hari)</u>		
Jatuh tempo 1 - 30 hari	14,161,463	17,563,664
Jatuh tempo 31 - 60 hari	5,842,377	3,022,054
Jatuh tempo 61 - 90 hari	16,048,268	5,335,885
Jatuh tempo > 90 hari	852,854,636	854,683,462
	888,906,744	880,605,065
Dikurangi		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,445,921)	(10,445,921)
Jumlah	878,460,823	870,159,144

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – RELATED PARTIES

The details of trade accounts receivable are as follows:

a. By customers

<u>Third parties</u>	
PT Borneo Inter Aero	248,859,921
PT Bukit Intan Sedjati International	229,694,043
PT Permata Bintang Borneo	174,465,866
PT Borneo Guna Laksana	93,754,312
PT Kalimantan Prima Persada	24,086,834
PT Cenko Prima Ferro International	19,849,956
PT Trans Jaya Perkasa	19,035,319
PT Indonesia Power	9,664,080
PT Multi Guna Laksana	8,670,864
PT Perseroan Listrik Negara	13,708,937
PT Rian Pratama Mandiri	-
PT Indomarta Multi Mining	5,320,750
PT Milta Lintas Samudera	3,340,473
PT Mitra Hasrat Bersama	3,070,830
PT Baskara Sinar Sakti	2,630,048
PT Mitra Cipta Multi Sukses	2,383,066
PT Mitra Bumi Sejahtera	1,322,112
PT Cahaya Marhan Naya	1,097,056
PT PLN Wilayah KalSelTeng	6,704,864
Others (less Rp1,000,000)	12,945,734
Total	880,605,065
Allowance for doubtful accounts	(10,445,921)
Total - Net	870,159,144
Total	870,159,144

b. By aging

The aging analysis of trade receivables are as follows:

<u>Aging</u>	
Overdue 1 - 30 days	17,563,664
Overdue 31 - 60 days	3,022,054
Overdue 61 - 90 days	5,335,885
Overdue > 90 days	854,683,462
Deduct :	
Allowance for impairment losses	(10,445,921)
Total	870,159,144

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Saldo awal	10,445,921
Penambahan	-
Saldo akhir	10,445,921

Movements of allowance for impairment losses of trade accounts receivable during the year are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	4,187,589	Beginning balance
	6,258,332	Provision
	10,445,921	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Based on management's evaluation of the collectibility of accounts receivable balances of each other, management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts is. Management also believes that there is no significant concentration risk on trade receivables.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank BII Tbk dan PT Bank BRI (Persero) Tbk (catatan 14).

Trade receivables are used as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank BII Tbk and PT Bank BRI (Persero) Tbk (note 14).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Multi Guna Laksana	11,678,523
PT Banua Konstruksi Nusantara	29,315,000
PT Kalimantan Prima Persada	15,309,919
PT Trans Jaya Perkasa	7,414,331
CV Sami Jaya	6,543,523
PT Daya Guna Laksana	2,687,620
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	2,190,689
	75,139,605
<u>Pihak berelasi</u>	
PT Saibatama Internasional Mandiri	39,368,480
PT Prima Samoda	31,502,000
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	1,225,847
	72,096,327
Jumlah	147,235,932

7. OTHERS RECEIVABLE

This account consist of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
<u>Third parties</u>		
PT Multi Guna Laksana	11,657,523	
PT Banua Konstruksi Nusantara	29,215,000	
PT Kalimantan Prima Persada	15,309,919	
PT Trans Jaya Perkasa	7,414,331	
CV Sami Jaya	6,543,523	
PT Daya Guna Laksana	2,687,620	
Others (less Rp1,000,000)	1,845,225	
	74,673,141	
<u>Related parties</u>		
PT Saibatama Internasional Mandiri	39,368,480	
PT Prima Samoda	31,502,000	
Others (less Rp1,000,000)	1,225,847	
	72,096,327	
Total	146,769,468	

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang lain-lain tersebut, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kerugian penurunan nilai sehingga tidak melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of other accounts receivable balances of each other, the management believes that there is no risk of impairment losses that do not do the calculations for impairment losses on the other receivables.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Persediaan batubara	713,477,728	692,796,811	Coal inventories
Lain-lain	4,666,924	4,666,924	Others
Jumlah	718,144,653	697,463,735	Total
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	(27,711,872)	(27,711,872)	Allowance for obsolescence and impairment losses of inventories
Jumlah Tercatat - Bersih	690,432,780	669,751,863	Carrying Value - Net

Mutasi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

This account consist of:

The movement in the balance of allowance for obsolescence and impairment losses of inventories are as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal	27,711,872	8,178,746	Beginning balance
Penambahan	-	19,533,126	Additional
Saldo akhir	27,711,872	27,711,872	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian atas persediaan.

Based on the review of the state of the inventory at the end of the period, Group's management believes that the allowance for inventory obsolescence and impairment losses is adequate to cover possible losses on inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan Grup diasuransikan kepada PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp600.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

As of December 31, 2013, the Group's inventories are covered with insurance against losses from fire and other risks with PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Sinar Mas (third parties) with insurance coverage amounting to Rp600,000,000. Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Grup dari PT Bank BII Tbk dan PT Bank BRI (Persero) Tbk (catatan 14).

Inventories are used as collateral for loans obtained by the Group from PT Bank BII Tbk and PT Bank BRI (Persero) Tbk (Note 14).

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Biaya dibayar di muka	76,112,360	77,480,625	Prepaid expenses
<u>Uang muka-pihak ketiga</u>			<u>Advance payments-third parties</u>
Pembelian batu bara	425,668,359	408,598,997	Purchases of coal
Uang muka aset	38,422,815	29,632,203	Advance payment assets
Transportasi dan pengangkutan	19,150,868	19,948,757	Transportation and freight
Lain-lain	134,385,482	142,103,840	Others
Jumlah uang muka - pihak ketiga	617,627,524	600,283,797	Total advance payments - third parties
Jumlah	693,739,884	677,764,422	Total

This account consist of:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

10. UANG MUKA PROYEK

Akun ini terutama merupakan uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor pihak ketiga dalam rangka infrastruktur pembangunan pembangkit listrik tenaga uap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Infrastruktur	655,000,000	655,000,000	Infrastructure
Jasa pertambangan	450,000,000	450,000,000	Minining service
Operasional	328,793,728	328,793,728	Operations
Pembangkit listrik	205,842,498	205,842,498	Power plant
Jumlah	1,639,636,226	1,639,636,226	Total

10. PROJECT ADVANCES

This account represents advances paid to third party contractors in the development infrastructure of steam power plant with the following details:

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

The detail of fixed assets as follows:

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
<u>Biaya perolehan</u>				<u>At cost</u>
Pemilikan langsung				Direct acquisitions
Tanah	175,252,253	-	1,756,925	Land
Prasarana jalan masuk	113,155,980	-	-	Infrastructure of entrance road
Bangunan	6,920,639	-	-	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	274,195,540	-	-	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Dermaga	136,719,137	-	-	Dock and jetty
Peralatan produksi	89,505,565	-	-	Factory equipment
Kapal dan tongkang	318,319,035	-	-	Vessels and barge
Peralatan kantor	5,864,483	10,184	-	Office equipment
Kendaraan	26,220,307	-	-	Vehicles
Inventaris	6,106,294	-	-	Furnitures and fixtures
Aset sewa pembiayaan				Leased assets
Mesin dan peralatan	637,450	-	-	Machinery and equipment
Jumlah	1,152,896,683	10,184	1,756,925	Total
Aset dalam pembangunan	191,277,198	-	-	Construction in progress
Jumlah	1,344,173,881	10,184	-	Total
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret 2015/ March 31, 2015
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Prasarana jalan masuk	15,914,183	948,162	-	Infrastructure of entrance road
Bangunan	3,200,236	90,001	-	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	44,556,775	3,427,444	-	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Dermaga	59,932,403	1,708,989	-	Dock and jetty
Peralatan produksi	76,952,171	1,778,047	-	Factory equipment
Kapal dan tongkang	85,953,646	5,090,884	-	Vessels and barge
Inventaris	1,135,757	152,657	-	Furnitures and fixtures
Kendaraan	21,104,418	532,232	-	Vehicles
Peralatan kantor	2,610,537	252,594	-	Office equipment
Aset sewa pembiayaan				Leased assets
Mesin dan peralatan	637,450	-	-	Office equipment
Jumlah	311,997,576	13,981,010	-	Total
Nilai Tercatat	1,032,176,305			Net Book Value

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014			
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>Biaya perolehan</u>				<u>At cost</u>
Pemilikan langsung				Direct acquisitions
Tanah	175,252,253	-	-	Land
Prasarana jalan masuk	113,155,980	-	-	Infrastructure of entrance road
Bangunan	6,920,639	-	-	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	274,195,540	-	-	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Dermaga	136,719,137	-	-	Dock and jetty
Peralatan produksi	89,505,565	-	-	Factory equipment
Kapal dan tongkang	317,948,161	370,874	-	Vessels and barge
Peralatan kantor	3,991,136	1,873,347	-	Office equipment
Kendaraan	26,022,241	198,066	-	Vehicles
Inventaris	4,925,360	1,180,935	-	Furnitures and fixtures
Aset sewa pembiayaan				Leased assets
Mesin dan peralatan	637,449	-	-	Machinery and equipment
Jumlah	1,149,273,461	3,623,222	-	Total
Aset dalam pembangunan	153,341,037	37,936,161	-	Construction in progress
Jumlah	1,302,614,498	41,559,383	-	Total
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Prasarana jalan masuk	12,121,534	3,792,649	-	Infrastructure of entrance road
Bangunan	2,840,233	360,003	-	Buildings
PLTU - Pangkalan Bun	30,846,998	13,709,777	-	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Dermaga	53,096,446	6,835,957	-	Dock and jetty
Peralatan produksi	68,948,889	8,003,282	-	Factory equipment
Kapal dan tongkang	65,618,738	20,334,908	-	Vessels and barge
Inventaris	544,849	590,908	-	Furnitures and fixtures
Kendaraan	18,605,682	2,498,736	-	Vehicles
Peralatan kantor	1,866,066	744,471	-	Office equipment
Aset sewa pembiayaan				Leased assets
Mesin dan peralatan	573,705	63,745	-	Office equipment
Jumlah	255,063,140	56,934,436	-	Total
Nilai Tercatat	1,047,551,358			Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
Beban pokok pendapatan	11,388,296	10,537,975	Cost of revenue
Beban usaha	2,592,715	2,937,243	Operating expenses
Jumlah	13,981,010	13,475,218	Total

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2015 sejumlah Rp191.277.198 merupakan proyek prasarana PLTU Rengat dan PLTU Tembilahan yang belum selesai dengan persentase penyelesaian masing-masing berkisar 4,09% dan 40,40% dan estimasi penyelesaian pada Maret 2016.

Construction in progress as of March 31, 2015 amounting to Rp191,277,198 represents land improvement projects for Steam Power Plants Rengat and Tembilahan with percentage of completion of 4.09% and 40.40%, respectively and estimated to be completed on March 2016.

Tertundanya penyelesaian terutama disebabkan oleh negosiasi-negosiasi yang dilakukan antara Perusahaan dengan pihak Pemerintah dan PT PLN (Persero) dan terdapatnya kendala-kendala diluar perkiraan Perusahaan seperti adanya perubahan data/spesifikasi engineering, keterlambatan pembebasan lahan dan kondisi alam.

The delay in the completion of the project was mainly due to negotiation between the Company with Government and PT PLN (Persero) and some unpredictable problems like change of data/engineering specification, delay in land acquisition and environment related condition.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di lokasi Bentok dan Pandansari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan dalam bentuk sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2030.

Tanah di Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 776.275 m2 yang terdiri dari 3 SHGB dan 44 SHM yang digunakan sebagai jaminan utang bank DGL (entitas anak), yang diperoleh dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., (catatan 14).

Grup juga memiliki beberapa bidang tanah seluas 60.000 m2 yang terletak di Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah dan 53.761 m2 yang terletak di Desa Pulau Gelang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau serta 39.284 m2 yang terletak di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Tanah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank BNI (Persero) Tbk., (catatan 14).

Tanah yang terletak di beberapa tempat tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2030 sampai dengan 2034. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tanggal 15 Desember 2014, Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan menyetujui untuk menjual atau melepas hak atas tanah milik perseroan di Desa Nusa Indah, Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut, Propinsi Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 23 Mei 2014, aset tetap di Jl. Rugun No. 28 Desa Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp399.335.975 atas *property all risk* dan *machinery breakdown*. Asuransi ini telah jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Aset tetap di Rengat, Riau diasuransikan kepada PT Asuransi Parolamas, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp235.042.953 atas *construction all risk*. Aset tetap di Tembilahan, Riau diasuransikan kepada PT Asuransi Ramayana Tbk, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp205.000.000 atas *construction all risk*. Kendaraan milik Perusahaan diasuransikan kepada PT MAA General Assurance, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp130.000 telah jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2013 dan belum diperpanjang.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2015 tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

The Group owns several parcels of land located in Bentok and Pandansari, Banjarmasin, and South Kalimantan which is in the form of Certificate of Rights Build (HGB) for a period of 30 (thirty) years expiring in 2030.

Land located in Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan with a total area of 776,275 m2 which consists of 3 SHGB and 44 SHM is used as collateral for bank loan obtained by DGL (subsidiary) from PT Bank BRI (Persero) Tbk., (note 14).

The Group also owns several parcels of land with an area of 60,000 m2 located in Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah and 53,761 m2 located in Desa Pulau Gelang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau and 39,284 m2 located in Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Land used as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank BNI (Persero) Tbk., (note 14).

Land located in several places in the form of Certificate of Rights Build (HGB) with a maturity of 30 (thirty) years and will mature on various dates between 2030 until 2034. The Company's management believes that these rights can be renewed upon their expiry.

On December 15, 2014, Directors and the Board of Commissioners agreed to sell or release the land owned by the company in the village of Nusa Indah, Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut, South Kalimantan.

As of May 23, 2014, property and equipment located at Jl. Rugun No. 28 Desa Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, are insured with PT Asuransi Jasa Tania Tbk, a third party, for Rp399,335,975 against property all risk and machinery breakdown. It expired on February 23, 2015. Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

Property and equipment located in Rengat, Riau are insured with PT Asuransi Parolamas, a third party, for Rp235,042,953 against construction all risk. Property and equipment located in Tembilahan, Riau are insured with PT Asuransi Ramayana Tbk, a third party, for Rp205,000,000 against construction all risk. The Company's vehicle, is insured with PT MAA General Assurance, a third party, for Rp130,000, it expired on August 19, 2013 and had not renewed.

Management believes that the insurance coverage as of March 31, 2015 is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment value of property and equipment as of March 31, 2015 and December 31, 2014.

12. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Operasional tambang batubara	59,322,929	59,217,929	Coal mining operations
Kajian kelayakan tambang batubara	38,479,523	38,479,523	Feasibility study of coal mining
Akumulasi amortisasi	(1,644,551)	(1,644,551)	Accumulated amortization
Jumlah	96,157,901	96,052,901	Total

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

This account consist of:

Mutation of exploration and evaluation assets are as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal	96,052,901	58,907,005	Beginning balance
Penambahan	1,749,551	38,790,447	Addition
Penurunan nilai aset	(1,644,551)	(1,644,551)	Impairment of asset value
Jumlah	96,157,901	96,052,901	Total

Manajemen Grup berpendapat bahwa sampai dengan Maret 2015, tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi. Karena itu, tidak terdapat penambahan penurunan nilai atas nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi.

Management believes that until March 2015, there are facts and circumstances during the year that indicate impairment of exploration and evaluation assets. Therefore, no additional impairment in the carrying value of exploration and evaluation assets.

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

13. OTHER ASSETS

This account consist of:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Setoran jaminan:			Security deposit:
Deposito berjangka	23,621,985	23,621,985	Time deposits
Bank garansi	4,946,528	4,946,528	Bank guarantee
Sewa	1,137,613	1,137,613	Rental
Beban ditangguhkan	48,077,753	48,077,753	Deferred charges
Jumlah	77,783,879	77,783,879	Total

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank BRI (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan atas utang bank. (catatan 14).

The time deposit which placed at PT Bank BRI (Persero) Tbk is used as collateral for bank loan. (note 14).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 suku bunga deposito berjangka per tahun sebesar 7%.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014 time deposit interest rate per annum is 7%.

Pada tanggal 31 Maret 2015, saldo bank garansi ditempatkan pada PT Bank BII Tbk sebagai jaminan terkait dengan fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Bank tersebut. (catatan 14).

As of March 31, 2015, the balance of the bank guarantee is placed in PT Bank BII Tbk as collateral related to the credit facility received by the Company of the Bank. (note 14).

14. UTANG BANK – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

a. Utang bank jangka pendek

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	567,761,000	570,968,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	320,116,061	320,116,061	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	220,667,438	220,764,000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25,000,000	25,000,000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	19,000,000	19,000,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Jumlah	1,152,544,499	1,155,848,061	Total

b. Utang bank jangka panjang

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	106,581,666	106,631,485	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	99,503,439	99,503,439	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	20,000,000	20,000,000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	8,082,459	8,082,459	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
Jumlah	234,167,564	234,217,383	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	123,957,823	123,957,823	Less: current portion
Bagian jangka panjang	110,209,740	110,259,560	Long-term portion

c. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III (KMK CO Tetap III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp1.000.000. Berdasarkan addendum I Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III No. 06 tanggal 7 April 2014 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* III (KMK W/A III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 16 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja untuk pembiayaan kebutuhan batubara PLTU Pangkalan Bun setelah *Commercial Operating Date (COD)*. Berdasarkan addendum I Perjanjian Modal Kerja *Withdrawal Approval* III No. 05 tanggal 7 April 2014 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2014.

14. BANK LOANS – THIRD PARTIES

This account consist of:

a. Short-term bank loans

b. Long-term bank loans

c. Short-term bank loans agreements

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Based on Agreement of Working Capital Credit *Overcomst Fixed* III (KMK CO Fixed III) as documented on Notarial Deed No. 13 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with maximum amount of Rp1,000,000. Based on addendum I Agreement of Working Capital Credit *Overcomst Fixed* III No. 06 dated April 7, 2014, this loan was due on October 2, 2014. Up to date of consolidated financial statetement is issued, the agreement still on process renewal.

Based on Agreement of Working Capital Credit *Withdrawal Approval* III (KMK W/A III) as documented on Notarial Deed No. 16 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., in the form of working capital to finance the needs of the coal PLTU Pangkalan Bun after *Commercial Operating Date (COD)*. Based on addendum I Agreement of Working Capital *Withdrawal Approval* III credit No.05 dated April 7, 2014 this loan was due on October 2, 2014.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* I dan II yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 dan 15 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja sesuai dengan faktur/pemesanan dan pembayaran termin, yang akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun. Fasilitas yang diberikan digunakan untuk membiayai kebutuhan batubara untuk operasional PLTU Rengat dan Tembilahan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap I dan II yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 dan 12 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp1.000.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun. Fasilitas yang diberikan digunakan untuk tambahan modal kerja untuk biaya operasional PLTU Rengat dan Tembilahan.

Seluruh jaminan tersebut juga menjadi jaminan terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh Bank kepada Perusahaan.

Pada tanggal 10 Mei 2010, DGL (Entitas anak), memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dan memperpanjang fasilitas yang lama dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., sehingga jumlah fasilitas kredit modal kerja maksimum sebesar Rp543.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan bulan 9 Mei 2011. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval*, Kredit Modal Kerja Rekening Koran dan Fasilitas Bank Garansi No. 15 tanggal 8 Juni 2012 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2013 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Pinjaman ini dijamin aset dengan sebagai berikut: (catatan 8, 9 dan 12)

Agunan pokok:

- Piutang usaha
- Persediaan;

Agunan tambahan:

- Tanah dan jalan di Pelabuhan, Desa Pandansari Kintap Kalimantan Selatan;
- Tanah dan bangunan di Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo;
- Tanah lokasi *stockpile* dan dermaga di Desa Pandansari;
- Sarana berupa dermaga, jembatan timbang 50 ton dan genset 150 Kva;
- Deposito berjangka Rp20.000.000 (catatan 14).

Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

Based on Agreement of Working Capital Credit *Withdrawal Approval* I and II as documented on Notarial Deed No. 14 and 15 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., in the form of working capital in accordance with the invoice/ordering and payment terms, will be due in one (1) year. Proceeds from these facilities will be used for additional working capital to finance the purchase of coal to fuel Steam Power Plant Rengat and Tembilahan.

Based on Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed I and II as documented on Notarial Deed No. 11 and 12 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with maximum facility of Rp1,000,000 and will be due in one (1) year. Facilities provided used for additional working capital for operating costs Steam Power Plant Rengat and Tembilahan.

All guarantee are also a guarantee of credit facilities and/or other financing provided by the Bank to the Company.

On May 10, 2010, DGL (a Subsidiary), obtained additional working capital credit facility and renewed the old credit facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., with total maximum facility amounting to Rp543,000,000. This facility has a term until May 9, 2011. Based on Amendment Agreement of Working Capital Credit *Withdrawal Approval*, Working Capital Loan Account and Bank Guarantee Facility No. 15 dated June 8, 2012 This loan was due on May 9, 2013 and until the date of the consolidated financial statements are published, this agreement is still in the process of renewal.

This facility is secured with certain assets consisting of the following: (notes 8, 9 and 12)

Main collaterals:

- Trade accounts receivable;
- Inventories;

Additional collaterals:

- Land and road in Pelabuhan Desa Pandansari Kintap Kalimantan Selatan;
- Land and building in Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo;
- Land location of stockpile and dock in Desa Pandansari;
- Infrastructure such as dock, weighbridge 50 tons and generator 150 Kva;
- Time deposit amounting to Rp20,000,000 (note 14).

PT Bank BII Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan Addendum tanggal 14 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Promes Berulang (PPB) meningkat menjadi Rp280.000.000 dan sublimit PPB *Freight Financing* meningkat menjadi Rp60.000.000, sedangkan struktur fasilitas kredit lainnya masih berlaku. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 20 Desember 2012 dengan suku bunga 11,5% per tahun STR untuk Rupiah.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 12 tanggal 15 Januari 2013, fasilitas kredit PPB yang jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2012 ini ditingkatkan menjadi Rp460.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Tujuan dari fasilitas kredit ini adalah:

- PBB resi gudang:
 - o Untuk membiayai pembelian dan/menambah stok batubara *crushed* di gudang.
 - o *Collateral Manager Agreement (CMA)* dimana barang-barang yang dibiayai akan disimpan didalam gudang, dibawah kendali penuh dan pengawasan dari *Collateral Manager (CM)*
 - o Untuk membiayai pembelian barang-barang (seperti *crushed steam coal*) dari penyalur berdasarkan *T/T (Telegraphic Transfer) system*.
- Sub-limit
 - o Untuk membiayai biaya *preshipment/ freight cost* sehubungan dengan transaksi yang dibiayai oleh Bank.
 - o Untuk menegosiasi tagihan ekspor dalam bentuk *Sight/ Usance L/C* yang diterbitkan oleh Bank.
- Bank garansi yaitu untuk menerbitkan atau menyediakan bank garansi dalam bentuk *Bid Bond* dan/atau *Performance Bond* dalam hubungannya dengan kegiatan perdagangan batubara yang dibiayai oleh Bank.

Jaminan (agunan) fasilitas kredit tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Persediaan dan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh bank dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp200.000.000 dengan perjanjian fidusia.
- Pemberian penangguhan/jaminan pribadi (*Personal guarantee*) dari Tn. Andri Cahyadi, sampai jumlah setinggi-tingginya Rp320.000.000.

Selain jaminan tersebut, Perusahaan juga disyaratkan untuk mendapat persetujuan dari kreditur dalam hal terjadi perubahan manajemen, Perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak lain (termasuk pemegang

PT Bank BII Tbk

Based on the Credit Agreement with Addendum dated February 14, 2012, the Company obtained a credit facility in the form of a Demand Loan (PPB) is increased to Rp280,000,000 and sublimit PPB *Freight Financing* is increased to Rp60,000,000 while other credit facility structure remains the same. The loan will be due on December 20, 2012 and bears interest at 11.5% per annum STR for Rupiah currency.

Based on Ammendment of Credit Agreement No. 12, dated Januari 15, 2013, PPB credit facility which was due on December 20, 2012 was increased to Rp460,000,000 and will be due in twelve (12) months after signing or the agreement. Up to date of consolidated financial statetement is issued, the agreement still on process renewal.

The purposes of the credit facilities are:

- Warehouse receipt financing:
 - o To finance the purchase and increase in crushed coal warehouse stock
 - o *Collateral Manager Agreement (CMA)* wherein goods financed by the credit facility will be stored in a warehouse, under the full control and supervision of the *Collateral Manager (CM)*
 - o To finance the purchase of goods (such as crushed steam coal) from the dealer based on the T/T system.
- Sub-limit
 - o To finance costs in related with the transaction cost preshipment freight financed by the Bank.
 - o To negotiate export bills in the form of *Sight/ Usance L/C* issued by the Bank.
- Bank guarantee, to issue or provide a bank guarantee in the form of *Bid Bond* and/or *Performance Bond* in connection with coal trading activities financed by the Bank.

Collateral of the above credit facilities are as follows:

- *Fiduciary claim on the Company's inventories* amounting to Rp200,000,000.
- *Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi, up to a maximum amount of Rp320,000,000.*

Aside from the above-mentioned collaterals, the Company is also required to seek approval from the creditor in the event that, among others, there is a change in the composition of management, the

saham) dan memperoleh fasilitas kredit dari bank dan lembaga keuangan lain dan jika saham PT Saibatama International Mandiri (SIM), berkurang jumlahnya atau SIM tidak lagi menjadi pemegang saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 March 2015, saldo setoran jaminan masing-masing sebesar Rp4.008.444 yang ditempatkan pada Bank terkait dengan fasilitas kredit bank garansi yang diterima Perusahaan dari Bank.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan akta No. 39 tanggal 12 Maret 2014 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, TDGP (Entitas anak) memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang dipergunakan untuk tujuan modal kerja yaitu:

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp20.000.000.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTX-OD) dengan jumlah maksimum Rp140.000.000.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga 16% per tahun yang dapat berubah setiap saat. Jangka waktu pinjaman 1 tahun sejak 17 Maret 2014 sampai dengan 17 Maret 2015 untuk PRK, PTX-OD.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Bidang-bidang tanah terletak di Desa Pandansari Kabupaten Tanah Laut, Kintap – Kalimantan Selatan seluas 161.600 m² yang dimiliki oleh TDGP (Entitas anak).
- Jaminan fidusia berupa mesin-mesin dan peralatan.
- Jaminan Perusahaan atas nama TDGP (Entitas anak)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit melalui akta No. 78 tanggal 28 Agustus 2013 oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta, DGL (Entitas anak) memperoleh fasilitas Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp25.000.000 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Jangka waktu kredit sampai dengan 28 Agustus 2014 dengan suku bunga 14% per tahun yang dapat berubah setiap saat. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Jaminan kredit tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Sebidang tanah SHM No. 155/Kedoya Utara seluas 445 m² atas nama Tn. Andri Cahyadi.
- Sebidang tanah SHM No. 6348/Kedoya Utara seluas 834 m² atas nama Tn. Andri Cahyadi.

Company provides loans to other parties (including shareholders) and obtains credit facilities from other banks and financial institutions, and if the number of shares owned by PT Saibatama International Mandiri (SIM) is reduced or if SIM is no longer a shareholder of the Company.

As of March 31, 2015, security deposits amounting to Rp4,008,444., respectively which represent placement with Bank in relation to bank guarantee credit facility received by the Company from Bank.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Based on Credit Agreement stated in Deed No. 39 dated March 12, 2014 of Miki Tanumiharja, S.H., a public notary in Jakarta, TDGP (a Subsidiary), obtained credit facilities from PT Bank Mayapada Internasional Tbk for working capital purposes, namely:

- Overdraft (PRK) with maximum amount of Rp20,000,000.
- Fixed Loan on Demand (PTX-OD) with maximum amount of Rp140,000,000

This loan bears an annual interest rate of 16% and subject to change. Those loans has term of 1 years since March 17, 2014 until March 17, 2015 for PRK, PTX-OD.

The loan collateralized by:

- Parcels of land located in Desa Pandansari Kabupaten Tanah Laut, Kintap – Kalimantan Selatan for an area of 161,600 m² owned by TDGP (a Subsidiary).
- The fiduciary collateral on machinery and equipment.
- Corporate guarantee under name of TDGP (a Subsidiary).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on Credit Agreement stated in Deed No. 78 dated August 28, 2013 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., a public notary in Jakarta, PT DGL - a Subsidiary, obtained a Revolving Loan with maximum facility up to Rp25,000,000 from PT Bank Pan Indonesia Tbk.

The loan is due on August 28, 2014 with bears interest at 14% per annum and subject to change. Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

Collateral of the above credit are as follows:

- A parcel of land with Ownership Certificate (SHM) No. 155/Kedoya Utara for an area of 445 m² under the name of Mr. Andri Cahyadi.
- A parcel of land with Ownership Certificate (SHM) No. 6348/Kedoya Utara for an area of 834 m² under the name of Mr. Andri Cahyadi.

- Jaminan pribadi masing-masing dari Tn. Andri Cahyadi dan Tn. Henri Setiadi.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 9 November 2010 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat perubahan ke-8 dan pernyataan kembali akta tersebut tanggal 30 Desember 2013, TLS (Entitas anak) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas yang diberikan adalah:

- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 1 (PTK-1) dengan jumlah Rp5.000.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.
- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 2 (PTK-2) dengan jumlah Rp7.500.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.
- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 3 (PTK-3) dengan jumlah Rp7.500.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.

Jaminan kredit atas ketiga fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus tersebut digabung dalam jaminan kredit jangka panjang. (catatan

Jangka waktu pinjaman sembilan (9) bulan yang telah jatuh tempo pada tanggal 9 November 2013 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Februari 2014 dengan suku bunga 10,75% per tahun. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

- d. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 9 November 2010 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat perubahan ke-7 dan pernyataan kembali akta tersebut tanggal 7 Februari 2013, TLS (Entitas anak) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas yang diberikan adalah:

- Fasilitas Pinjaman Investasi 1 (PI-1) dengan jumlah Rp42.378.909 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 3 set Tug Boat dan Barge.

- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi and Mr. Hendri Setiadi., respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Deed of Credit Agreement No. 35 dated November 9, 2010 of Sulistyaningsih, S.H., a public notary in Jakarta, which has been amended several times, most recently by letter of eighth amendment and restatement dated December 30, 2013, TLS (a Subsidiary) obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk., with details as follows:

- Loan Facility for Special Transactions 1 (PTK-1) amounting to Rp5,000,000 which bears an interest of 10.75% per annum and was used to finance the working capital needs of the operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.
- Loan Facility for Special Transactions 2 (PTK-2) amounting to Rp7,500,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to finance the working capital needs of operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.
- Loan Facility for Special Transactions 3 (PTK-3) amounting to Rp7,500,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to finance the working capital needs of operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.

Guarantees of the third loan Facilities Special Transaction are included in the long-term credit guarantees. (note)

The loan period of nine (9) months have expired on November 9, 2013 and was extended until the date of February 9, 2014 with an interest rate of 10.75% per year. Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

- d. Long-term bank loans agreements

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Deed of Credit Agreement No. 35 dated November 9, 2010 of Sulistyaningsih, S.H., a public notary in Jakarta, which has been amended several times, most recently by letter of seventh amendment and restatement dated February 8, 2013, TLS (a Subsidiary) obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk., with details as follows:

- Loan Facility Investment 1 (PI-1) amounting to Rp42,378,909 which bears an interest of 10.75% per annum and was used to purchase 3 set Tug Boat and Barge cost.

- Fasilitas Pinjaman Investasi 2 (PI-2) dengan jumlah Rp54.163.790 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 4 set Tug Boat dan Barge.
- Fasilitas Pinjaman Investasi 3 (PI-3) dengan jumlah Rp60.000.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 3 set Tug Boat dan Barge.
- Fasilitas Pinjaman Investasi Murabahah 1 dan 2 yang digunakan untuk pembelian kapal Barge Terang 3003 dan Barge Starloyd 270 masing-masing sebesar Rp9.224.000 dan Rp7.861.000.

Fasilitas ini dijamin dengan:

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 1 (PI-1) dan PTK-1 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp65.035.000;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 2 (PI-2) dan PTK-2 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp68.817.500;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 3 (PI-3) dan PTK-3 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp75.000.000;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi murabahah 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp28.525.000;

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan juga memiliki jaminan sebagai berikut:

- Piutang milik debitur atas penyewaan kapal sebesar Rp265.500.000 atau 125% dari total plafond;
- Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi sebesar Rp210.000.000 atau 100% dari total plafond; dan
- Jaminan Perusahaan dari PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebesar Rp145.000.000.

Perusahaan menandatangani Akta perubahan perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. No. 35 tanggal 8 Februari 2013 mengenai perpanjangan fasilitas kredit dan penambahan fasilitas kredit baru.

- Loan Facility Investment 2 (PI-2) amounting to Rp54,163,790 which bears an interest of 10.75% per annum was used to purchase 4 set Tug Boat and Barge cost.

- Loan Facility Investment 3 (PI-3) amounting to Rp60,000,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to purchase 3 set Tug Boat and Barge cost.

- Loan Facility Investment Murabahah 1 and 2 used to purchase boats Boats Barge Terang 3003 and Barge Starloyd 270 amounting to Rp9,224,000 and Rp7,861,000., respectively.

The facility is collateralized with:

Collaterals for investment loan facility 1 (PI1) and PTK-1 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp65,035,000;

Collaterals for Investment loan facility 2 (PI2) and PTK-2 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp68,817,500;

Collaterals for Investment loan facility 2 (PI2) and PTK-2 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp75,000,000;

Collaterals for Investment Murabahah loan facility 1 and 2 are as follows:

- Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp28,525,000;

In addition to the guarantee of the above, the Company also has guarantees as follows:

- Receivable of the debtor on the boat rental for Rp265,500,000 or 125% of the total plafond;

- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi amounting to Rp210,000,000 or 100% of the total plafond; and

Corporate guarantee from PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk amounting to Rp145,000,000.

The Company has entered into a changes of credit agreement Deed No. 35 dated February 8, 2013 with PT Bank CIMB Niaga Tbk. about addition of new credit facility. Up to date of consolidated financial

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

statement is issued, the agreement still on process renewal.

PT Bank BRI (Persero) Tbk

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 6 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi II dengan fasilitas menurun sebesar Rp111.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembangunan PLTU Tembilahan. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal 2 Oktober 2012 (termasuk *grace period* selama 24 bulan).

Deeds of Credit Investment No. 6 Based on dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk., the Company obtained Credit Investing Facilities II (non-revolving loan) amounting to Rp 111,000,000 used to finance the Construction of Steam Power Plant Tembilahan. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months starting from October 2, 2012 (including grace periods 24 months).

Fasilitas tersebut terdiri dari sub-limit sebagai berikut:

The credit facilities are subject to sub-limit as follows:

- Kredit - Investasi/Penangguhan Jaminan Import dengan jumlah Rp73.500.000.
- *Interchangeable* Kredit Investasi sebesar Rp100.000.000.
- *Interest During Construction* sebesar Rp11.000.000.

- Credit Investment/Suspension of - Import Guarantee amounting to Rp73,500,000.
- *Interchangeable* Credit Investment amounting to Rp100,000,000.
- *Interest During Construction* amounting to Rp11,000,000.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 7 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi III yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Pangkalan Bun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi utang bank Perusahaan pada Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Syariah.

Deeds of Credit Investment No. 7 Based on dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk., the Company obtained Credit Investing Facilities III used to finance the Construction of Steam Power Plant Pangkalan Bun. The proceeds from this facility were used to settle the loan of the Company from PT CIMB Niaga Tbk - Syariah Unit.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Menurun COIII yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp2.500.000. Fasilitas ini merupakan pengambilalihan utang bank Perusahaan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Based on Agreement of Working Capital Credit Overcomst non-revolving III as documented on Notarial Deed No. 10 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with maximum facility of Rp2,500,000. The provides from this facility were used to settle the loan of the Company from PT CIMB Niaga Tbk.

Jangka waktu fasilitas masing-masing 69 (enam puluh sembilan) bulan sejak penandatanganan akad kredit.

The term of both facilities is 69 (sixty-nine) months starting from date of signing of agreement.

Fasilitas ini dijamin dengan:

The facility is collateralized with:

- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01/Desa Pulau Palas seluas 39.284 m2 terletak di Desa Pulau Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri, Riau, atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp35.117.000;
- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 523/Desa Pulau Gelang seluas 53.761 m2 terletak di Desa Pulau Gelang Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau, atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp35.105.000;
- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11/Desa

- A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 01/Desa Pulau Palas area of 39,284 m2 located in Desa Pulau Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri, Riau under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to Rp35,117,000;
- A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 523/Desa Pulau Gelang area 53,761 m2 located in Desa Pulau Gelang Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau, under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to Rp35,105,000;
- A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 11/Desa Sunga

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sungai Kapitan seluas 60.000 m2 terletak di Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.

- Fidusia atas tagihan atas kontrak jual beli listrik (*Power Purchase Agreement/PPA*), untuk 3 (tiga) PLTU yaitu PLTU Rengat, PLTU Tembilahan, dan PLTU Pangkalan Bun dengan nilai penjaminan masing-masing proyek sebesar Rp122.642.000, Rp122.642.000 dan Rp116.849.000 dan persediaan dengan nilai pengikatan masing-masing proyek senilai Rp19.070.000, Rp19.070.000 dan Rp12.000.000;
- Fidusia atas seluruh mesin, peralatan instalasi pembangkit listrik untuk PLTU Rengat, Tembilahan dan Pangkalan Bun dengan nilai penjaminan untuk masing-masing proyek sebesar Rp134.972.000.
- Tanah yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Milik nomor 850, 851 dan 852 yang masing-masing seluas 2.665 m2, 4.730 m2 dan 3.412 m2 seluruhnya terletak di Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp45.993.000, atas nama H. Nurdin Ramli, yang didapat dan dimiliki oleh Perusahaan berdasarkan:
 - i. Akta Pelepasan Hak Tanah tertanggal 21 Juli 2004 No. 42 yang dibuat oleh Eko Soemarmo, S.H., notaris di Pangkalan Bun.
 - ii. Akta Pengikatan Jual Beli pada tanggal 18 April 2008 No. 88 oleh H. Nurhadi S.H., notaris di Kotawaringin Barat. Terhitung sejak tanggal 14 Desember 2012 sertifikat Hak milik No. 850, 851 dan 852 atas nama Haji Nurdin Ramli tersebut diatas telah berubah menjadi sertifikat Hak Guna Bangunan No. 16, 17 dan 18 atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
- Jaminan Perusahaan dari PT Saibatama Internasional Mandiri (Pemegang saham); Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi.

Seluruh jaminan tersebut juga menjadi jaminan terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh Bank kepada Perusahaan.

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan:

- *Coverage ratio* yang harus dipenuhi yaitu jumlah sisa (*outstanding*) KMK W/A harus dipenuhi oleh modal kerja bersih minimal 154%.
- Perusahaan harus memenuhi peraturan-peraturan Pemerintah termasuk ijin-ijin yang harus dimiliki dalam rangka pelaksanaan proyek.
- Memberitahukan pihak bank tentang adanya permohonan kepailitan yang diajukan kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit.
- Penyampaian laporan/dokumen mengenai laporan keuangan Perusahaan, laporan rincian nilai dan

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

**Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended**

March 31, 2015 and December 31, 2014

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

Kapitan area 60,000 m2 located in Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.

- *Fiduciary claims on the Power Purchase Agreement (PPA) for 3 (three) Steam Power Plant are Steam Power Plant in Rengat, Tembilahan and Pangkalan bun with guarantee value for project amounting to Rp122,642,000, Rp122,642,000 and Rp116,849,000, respectively and inventory with guarantee value for each project amounting to Rp19,070,000, Rp19,070,000 and Rp12,000,000, respectively;*
- *Fiduciary claims on machinery, for installation of power plant equipment of Steam Power Plant in Rengat, Tembilahan, and Pangkalan Bun with guarantee value for project amounting to Rp134,972,000., respectively.*
- *A parcel of land evidenced certificate rights of ownership No. 850, 851, 852 area 2,665 m2, 4,730 m2, and 3,412 m2., respectively located in Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, under the name of H. Nurdin Ramli, with first degree mortgage amounting to Rp45,993,000, which the Company acquired and owned based on the following:*
 - i. *Deed of release of land right No. 42 dated July 21, 2004 of Eko Soemarmo, S.H., a notary in Pangkalan Bun.*
 - ii. *Deed of sales agreement No. 88 dated April 18, 2008 of H. Nurhadi S.H., a notary public in West Kotawaringin. Currently. Since the date on December 14, 2012 Property rights certificate No. 850, 851 and 852 in the name of Nurdin Ramli Haji mentioned above have been transformed into certificates rights building No. 16, 17 and 18 on behalf of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.*
- *Corporate guarantee from PT Saibatama Internasional Mandiri (Shareholder; Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi.*

All guarantee are also a guarantee of credit facilities and/or other financing provided by the Bank to the Company.

Other than the aforementioned collaterals, the Company is obliged to:

- *Coverage ratio that must be met, namely the residual amount (outstanding) KMK W/A should be covered by net working capital a minimum of 154%.*
- *The Company shall comply with government regulations, including permits that must be obtained within the implementation of the project.*
- *Notify the bank about the bankruptcy petition submitted to the Commercial Court to declare bankruptcy.*
- *Submission of reports/documents regarding the Company's financial statements, the report details*

umur piutang, laporan rincian dan umur persediaan, laporan perkembangan kapasitas, realisasi produksi listrik, realisasi penjualan listrik dan harga jual listrik ke PLN khusus PLTU serta laporan/informasi lainnya yang diperlukan oleh bank.

- Perusahaan harus segera memberi tahu bank dan upaya penyelesaiannya mengenai perkara hukum.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 5 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi I yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Rengat.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Credit Overcomst MenurunI dan II yang didokumentasikan dalam Akta No. 8 dan 9 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp5.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan batubara sebelum COD PLTU Rengat dan Tembilahan.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan akta No. 39 tanggal 12 Maret 2014 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, TDGP (Entitas anak) memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang dipergunakan untuk tujuan modal kerja yaitu:

- Pinjaman Tetap Angsuran I (PTA I) dengan jumlah maksimum Rp20.000.000.
- Pinjaman Tetap Angsuran II (PTA II) dengan jumlah maksimum Rp20.000.000.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga 16% per tahun yang dapat berubah setiap saat. Jangka waktu pinjaman 1 tahun sejak 17 Maret 2014 sampai dengan 17 Maret 2015 untuk dan PTA I. Sedangkan untuk PTA II, jangka waktu pinjaman 2 tahun sejak 17 Maret 2014 sampai dengan 17 Maret 2016 dengan masa tenggang 12 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Bidang-bidang tanah terletak di Desa Pandansari Kabupaten Tanah Laut, Kintap – Kalimantan Selatan seluas 161.600 m2 yang dimiliki oleh TDGP (Entitas anak).
- Jaminan fidusia berupa mesin-mesin dan peralatan.
- Jaminan Perusahaan atas nama TDGP (Entitas anak).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit melalui akta No. 118 tanggal 18 April 2011 oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta, DGL (Entitas anak) memperoleh fasilitas kredit pinjaman berjangka sebesar Rp12.000.000 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk

of the value and age of accounts receivable, the report details of the value and age inventory, progress reports capacity, actual production of electricity, the actual electricity sales and the price of electricity to PLN specialized Steam Power Plant and others reports/information are required by bank.

- The Company shall promptly notify the bank and settlement efforts regarding the matter of law.

Based on Deeds of Credit Investment No. 5 dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk, the Company obtained Credit Investing Facilities I used to finance the Construction of Steam Power Plant in Rengat.

Agreement of Working Capital Based on Credit Overcomst (non revolving) I and II as documented on Notarial Deed No. 8 and 9 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk. in the form of working capital facility with maximum amount of Rp5,000,000. The facilities used for financing coals before COD Steam Power Plant Rengat and Tembilahan.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Based on Credit Agreement stated in Deed No. 39 dated March 12, 2014 of Miki Tanumiharja, S.H., a public notary in Jakarta, TDGP (a Subsidiary), obtained credit facilities from PT Bank Mayapada Internasional Tbk for working capital purposes, namely:

- Fixed Loan Installment I (PTA I) with maximum amount of Rp20,000,000.
- Fixed Loan Installment II (PTA II) with maximum amount of Rp20,000,000

This loan bears an annual interest rate of 16% and subject to change. Those loans has term of 1 years since March 17, 2014 until March 17, 2015 for PRK, PTA I. As for the PTA II, the loan term of 2 years since March 17, 2014 until March 17, 2016 with a grace period of 12 months.

The loan collateralized by:

- Parcels of land located in Desa Pandansari Kabupaten Tanah Laut, Kintap – Kalimantan Selatan for an area of 161,600 m2 owned by TDGP (a Subsidiary).
- The fiduciary collateral on machinery and equipment.
- Corporate guarantee under name of TDGP (a Subsidiary).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on Credit Agreement stated in Deed No. 118 dated April 18, 2011 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., a public notary in Jakarta, DGL (a Subsidiary) obtained a term loan credit facility of Rp12.000.000 from PT Bank Pan Indonesia Tbk. to

yang dipergunakan untuk membeli tanah seluas 1.279 m2 yang terletak di Jl. Panjang Kedoya D/H Tembus Route D 2 Kedoya Kebun Jeruk, Jakarta Barat.

purchase land with an area of 1,279 m2 at Jl. Panjang Kedoya D/H Tembus Route D 2 Kedoya Kebun Jeruk West Jakarta.

Jangka waktu pinjaman 8 (delapan) tahun sejak 18 Mei 2011 sampai dengan 18 April 2019, dengan cicilan tetap termasuk bunga sebesar Rp188.501 per bulan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga 11% per tahun yang dapat berubah setiap saat.

This loan has term of 8 (eight) years since May 18, 2011 until April 18, 2019, and monthly fixed payment, including interest amounting to Rp188.501 per month. This loan bears an annual interest rate of 11% and subject to change.

Pinjaman ini dijamin dengan:

The loan collateralized by:

- Sebidang tanah SHM No. 155/Kedoya Utara seluas 445 m2 atas nama Tn. Andri Cahyadi.
- Sebidang tanah SHM No. 6348/Kedoya Utara seluas 834 m2 atas nama Tn. Andri Cahyadi.

- A parcel of land with Ownership Certificate (SHM) No. 155/Kedoya Utara for an area of 445 m2 under the name of Mr. Andri Cahyadi.
- A parcel of land with Ownership Certificate (SHM) No. 834/Kedoya Utara for an area of 834 m2 under the name of Mr. Andri Cahyadi.

15. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

15. TRADE ACCOUNT PAYABLES – THIRD PARTIES

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

The following are the details of trade accounts payable:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Trans Kalimantan Perkasa	163,407,053	38,079,661	PT Trans Kalimantan Perkasa
PT Cenko Prima Fero International	41,952,973	34,408,918	PT Cenko Prima Fero International
PT Daya Guna Laksana	31,655,826	46,024,051	PT Daya Guna Laksana
CV Samijaya	27,091,703	27,091,703	CV Samijaya
PT Borneo Indobara	14,629,240	-	PT Borneo Indobara
PT Oktasan Baruna Persada	12,154,709	6,695,000	PT Oktasan Baruna Persada
CV. Bhara Rasa Energi Coal	10,606,500	10,606,500	CV. Bhara Rasa Energi Coal
CV Hidayah	9,517,365	9,517,365	CV Hidayah
PT Kalimantan Prima Persada	9,471,501	9,471,501	PT Kalimantan Prima Persada
CV Cintapuri Pratama Resources	6,683,471	4,683,428	CV Cintapuri Pratama Resources
PT Trans Jaya Perkasa	5,450,096	125,591,263	PT Trans Jaya Perkasa
PT Sumber Rejeki Samudra Jaya	3,006,385	5,065,913	PT Sumber Rejeki Samudra Jaya
PT Perusahaan Pelayaran Rusianto Bersaudara	2,453,909	2,453,909	PT Perusahaan Pelayaran Rusianto Bersaudara
PT Intim Perkasa	2,006,699	2,006,699	PT Intim Perkasa
PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari	1,994,347	1,994,347	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari
PT Panca Merak Samudera	1,601,900	1,601,900	PT Panca Merak Samudera
PT AKR Corporindo Tbk	1,448,096	1,448,096	PT AKR Corporindo Tbk
PT Pandi Proteksi	1,348,154	1,348,154	PT Pandi Proteksi
CV Multi Bara Persada	1,308,420	1,308,420	CV Multi Bara Persada
PT Multi Guna Laksana	1,269,749	1,140,964	PT Multi Guna Laksana
PT Pelayaran Mitra Kaltim	1,243,659	1,243,659	PT Pelayaran Mitra Kaltim
PT Petro Mandiri Energi Prima	1,203,700	-	PT Petro Mandiri Energi Prima
PT Roundhill Capital Indonesia	711,019	11,723,157	PT Roundhill Capital Indonesia
PT Catur Mukti	633,955	2,143,605	PT Catur Mukti
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	18,991,297	6,193,013	Others (less Rp 1,000,000)
Jumlah	371,841,727	351,841,226	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice are as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
1 - 30 hari	6,356,532	6,472,371	1 - 30 days
31 - 60 hari	2,632,975	3,739,256	31 - 60 days
61 - 90 hari	4,987,585	3,257,863	61 - 90 days
> 91 hari	357,864,635	338,371,736	> 91 days
Jumlah	371,841,727	351,841,226	Total

16. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan batubara, pelayaran dan pelabuhan batubara dengan perincian nama pelanggan sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
PT Cenko Prima Ferro Internasional	36,398,652	36,433,652	PT Cenko Prima Ferro Internasional
PT Rian Pratama Mandiri	26,881,577	26,881,577	PT Rian Pratama Mandiri
PT Daya Guna Laksana	26,520,196	26,520,196	PT Daya Guna Laksana
PT Naga Borneo Persada	1,575,745	1,575,745	PT Naga Borneo Persada
CV Dwi Karya Jaya	1,485,449	1,485,449	CV Dwi Karya Jaya
PT. Rizqi Awlad	1,069,189	1,069,189	PT. Rizqi Awlad
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	7,421,564	6,903,857	Others (less Rp1,000,000)
Jumlah	101,352,370	100,869,665	Total

16. ADVANCES FROM CUSTOMERS

These Represent account is down payments for coal sales, shipping and coal port with details are as follows:

17. UTANG NON-USAHA – PIHAK BERELASI

Grup menyajikan utang non-usaha - pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dengan nilai wajar, yang rinciannya sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Nilai perolehan			Acquisition value
Saldo awal	37,305,568	36,516,334	Beginning balance
Penambahan (pengurangan)	13,579,050	14,000,000	Increase (decrease)
Saldo akhir	50,884,618	50,516,334	Ending balance
Provisi atas perolehan liabilitas keuangan diamortisasi	(13,210,766)	(13,210,766)	Provision for acquisition of financial liabilities amortized
Nilai wajar	37,673,852	37,305,568	Fair value

17. NON-TRADE PAYABLES – RELATED PARTIES

Group presents non-trade payables – related parties as of March 31, 2015 and December 31, 2014 with fair value, with details are as follows:

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 6 Januari 2010 dan Addendum Surat Pengakuan Utang tanggal 4 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 1 Januari 2010.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010, and Addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2012, the Company obtained a non-interest bearing loan from Mr. Andri Cahyadi which will be due in 10 (ten) years since January 1, 2010.

Berdasarkan Addendum II Surat Pengakuan Utang tanggal 29 November 2012, Perusahaan menerima tambahan utang sebesar Rp300.000, dengan periode dan kondisi yang sama.

Based on Addendum II Letter of Acknowledgment of Debt dated November 29, 2012, the Company has received additional loan amounting to Rp300,000, with the same term and condition.

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 19 November 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal 19 November 2014.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated November 19, 2014, the Company obtained a non-interest bearing loan from Mr. Andri Cahyadi which will be due in 4 (four) years since November 19, 2014.

Dengan diterbitkannya Surat Pengakuan Hutang tanggal 19 November 2014, maka Surat Pengakuan Hutang tanggal 6 Januari 2010 dan addendum Surat Pengakuan Hutang tanggal 4 Oktober 2012 dan addendum II SPH tanggal 29 November 2012 sepakat untuk dinyatakan berakhir.

With the issuance of Letter of Acknowledgment of Debt November 19, 2014, the Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010 and addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2012 and addendum II SPH dated November 29, 2012 agreed to otherwise expire.

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 31 Desember 2014, PT Truba Dewata Guna Prasada memperoleh tambahan pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi sebesar Rp14.000.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal 31 Desember 2014.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt December 31, 2014, PT Truba Dewata Prasada obtained additional non-interest loan from Mr. Andri Cahyadi amounting to Rp14,000,000 which will be due in 4 (four) years from the dated December 31, 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, nilai wajar (*present value*) utang non-usaha – pihak berelasi masing-masing sebesar Rp167.673.852 dan Rp37.305.568.

On December 31, 2014 and 2013, the fair value (*present value*) of non-trade related parties payable amounting to Rp167.673.852 and Rp37.305.568., respectively.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Bunga bank	32,878,446	25,215,143	Interest
Gaji	6,107,305	5,953,503	Salary
Jamsostek	698,574	543,375	Jamsostek
Jasa profesional	375,000	-	Professional fee
Jasa loading	127,982	127,982	Loading service
Asuransi	21,627	57,602	Insurance
Keagenan	20,773	20,773	Agents
Lain-lain	92,165	851,024	Others
Jumlah	40,321,872	32,769,402	Total

18. ACCRUED EXPENSE

This account consist of:

19. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga terkait dengan pengembangan proyek dan operasional lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Pengembangan proyek			Project development
Infrastruktur	199,852,172	186,689,203	Infrastructure
Operasional	236,401,096	109,277,900	Operations
Lain-lain	11,253,668	9,703,944	Others
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	138,995,914	126,214,669	Less: Current maturity
Saldo utang lain-lain bagian jangka panjang	308,511,022	179,456,378	Balance of others payables long-term

19. OTHERS PAYABLE – THIRD PARTIES

These represent payables to third parties in relation to project development operational and others are as follows:

20. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.250/PAP/ABSMF/XI/2014, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp50.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 24 Nopember 2014 sampai dengan 24 Nopember 2015 dengan tingkat suku bunga 18% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada AB Finance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan hutang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjamin hubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

20. OTHERS FINANCIAL LIABILITAS

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.250 / PAP / ABSMF / XI / 2014, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) in the form of working capital facility amounting to Rp50,000,000 with a term loan 1 (one) year from November 24, 2014 to November 24, 2015 with effective interest rate 18% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to AB Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

21. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari

- a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
PPN Masukan	5,573,262	-	VAT-in
PPh 21	92,629	89,777	Income tax art, 21
PPh 22	714,570	714,570	Income tax art, 22
PPh 23	394,796	393,734	Income tax art, 23
PPh 25	1,927,672	1,197,168	Income tax art, 25
Jumlah	8,702,929	2,395,249	Total

- b. Utang pajak

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Tahun 2013	8,346,202	14,042,107	Year 2013
Tahun 2012	97,044	97,044	Year 2012
Tahun 2010	103,892	103,892	Year 2010
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	678,008	494,837	Article 4 paragraph 2
Pasal 15	3,350,866	3,361,687	Article 15
Pasal 21	10,068,083	13,389,146	Article 21
Pasal 23	1,340,979	1,369,047	Article 23
PPN keluaran	31,181,332	24,712,556	VAT-out
Jumlah	55,166,406	57,570,316	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*) (catatan 22c).

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

21. TAXATION

This account consist of:

- a. Prepaid tax

- b. Taxes payable

The amount of tax payable is determined based on the tax calculation performed by the taxpayer (*self-assessment*) (note 22c).

Under Law No. 28 of 2007 regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, Tax Office may conduct a tax audit on a period of 5 years (from 10 years) after tax payable, with a few exceptions, whereas for the previous tax year 2007 and a maximum time limit will expire at the end of the tax year 2013.

c. Pajak penghasilan badan

c. Corporate income tax

Beban pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

The income tax expenses of the Group are as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Pajak kini			Current tax
Induk perusahaan	-	-	Parent
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
Sub-jumlah	-	-	Sub-total
	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax asset (liabilities)
Induk perusahaan	11,976,755	33,894,894	Parent
Entitas Anak	(648,346)	35,947,139	Subsidiaries
Sub-jumlah	11,328,409	69,842,033	Sub-total

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(70,085,534)	(179,874,507)	Income before tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Rugi neto Entitas Anak sebelum beban pajak dan jurnal eliminasi	(9,822,083)	(49,184,496)	Net loss of Subsidiaries before tax expense and elimination journal entries
Laba (rugi) Perusahaan sebelum beban pajak yang dapat diatribusikan	(60,263,451)	(130,690,011)	Income (loss) before tax expense attributable to the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja jangka panjang	420,121	3,522,860	Long term employee benefits expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	3,920,409	Allowance for doubtful trade accounts receivable
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	-	6,107,744	Provision for obsolescence and decline in value of inventories
Amortisasi dampak pendiskontoan utang kepada pihak berelasi non-usaha	-	(2,808,901)	Amortization of discount on amount due to related parties - non operation
Cadangan biaya reklamasi	1,382,694	5,530,776	Provision for reclamation costs
Jumlah perbedaan temporer	1,802,815	16,272,888	Total temporary differences
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	2,420	110,441	Tax expense
Pajak penghasilan pasal 21	-	4,713,374	Income tax article 21
Jamuan dan sumbangan	11,955	162,895	Entertainment and donation
Kesejahteraan karyawan	487,993	18,500,899	Employees benefit expense
Beban lain-lain	-	2,711,580	Other expenses
Pendapatan yang dikenakan pajak final:			Income already subjected to final tax:
Bunga	(122,689)	(59,152,642)	Interest
Jasa pelabuhan	-	(5,921,185)	
Jumlah perbedaan tetap	379,678	(38,874,638)	Total permanent differences
Rugi fiskal kena pajak	(58,080,958)	(153,291,761)	Fiscal loss taxable

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

Hasil rekonsiliasi untuk taksiran laba (rugi) fiskal tersebut menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh badan.

The reconciliation to the estimated income (loss) is the basis for filling the annual corporate income tax.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Credited in statement of comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014	(charged to) statement of comprehensive income	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(295,506)	784,082	488,576	-	488,576	Allowance for doubtful trade accounts receivable
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	1,635,749	1,221,549	2,857,298	-	2,857,298	Allowance for obsolescence and impairment loss of inventories
Cadangan imbalan kerja jangka panjang	1,588,300	704,572	2,292,872	84,024	2,376,896	Long-term post-employment benefit reserve
Dampak pendiskontoan utang pihak berelasi non-usaha	(1,994,688)	(561,780)	(2,556,468)	-	(2,556,468)	Discount on amount due to related parties - non operation
Cadangan biaya reklamasi	2,212,310	1,106,155	3,318,465	276,539	3,595,004	Provision for reclamation cost
Rugi fiskal	-	30,658,352	30,658,352	11,616,192	42,274,544	Fiscal loss
Jumlah - bersih	3,146,165	33,912,930	6,400,743	11,976,755	6,761,306	Total - Net
Pajak tangguhan Entitas anak						Deferred tax of Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	3,325,903	34,259,091	37,584,994	(648,346)	36,936,648	Deferred tax asset
Sub-jumlah	6,472,068	68,172,021	43,985,737	11,328,409	43,697,954	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan	(2,288,139)	1,670,012	(618,127)	-	(618,127)	Deferred tax liabilities
Jumlah - Bersih	4,183,929	69,842,033	43,367,610	11,328,409	43,079,827	Total - Net

Pajak tangguhan

Deferred tax

Berdasarkan Surat No. S-13/D.04/2013 tanggal 30 Januari 2013 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perusahaan termasuk dalam daftar emiten yang memenuhi ketentuan untuk memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% untuk tahun 2012. Oleh karena itu Perusahaan telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak tersebut dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan.

Based on letter No. S-13/D.04/2013 dated January 30, 2013 from the Financial Services Authority (OJK) to Directorate General of Taxation the Ministry of Financial Republic of Indonesia, the Company is entitled to reduction in income tax rate of 5% in 2012. Therefore, the Company has applied the reduced tax rate in determining its deferred tax.

Manajemen berpendapat bahwa Grup dapat menghasilkan laba kena pajak yang memadai sehingga aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya.

Management believes that the Group will be able to generate future taxable income against which these deferred tax assets can be utilized.

22. IMBALAN PASCA KERJA

22. POST EMPLOYMENT BENEFITS

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibentuk atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding has been formed on the long-term post employment benefits liabilities.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang terakhir dilakukan oleh Aktuaris Independen dilakukan oleh PT Quattro Asia Consulting tertanggal 27 Maret 2015. Untuk tanggal 31 Maret 2015 perhitungan dilakukan oleh manajemen perusahaan.

The latest calculation of long-term post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary respectively performed by PT Quattro Asia Consulting dated March 27, 2015. The calculation for March 31, 2015 performed by company management.

Jumlah karyawan yang berhak atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang tersebut pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebanyak 441 orang.

The number of employees entitled to the long-term post-employment benefit liabilities as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounting to 441 employees, respectively.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Tingkat diskonto	8.21%	8.21%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8.00%	8.00%	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	TM1 III 2011	TM1 III 2011	Mortality table
Usia pensiun normal (tahun)	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age (years)

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yaitu:

The detail of long-term employee benefits expense in consolidated statement of comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Beban jasa kini	607,360	4,688,917	Current service costs
Beban bunga	221,564	1,160,216	Interest costs
Keuntungan aktuarial yang diakui - bersih	(6,337)	(2,729)	Recognized actuarial gains-net
Amortisasi biaya jasa lalu-non vested	2,210	8,839	Amortization of past service cost
Dampak kurtailmen	-	(1,312,363)	Impact of curtailment
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	824,797	4,542,880	Total long term employee benefits expense

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of present value of defined benefit liabilities as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal periode	17,643,384	13,100,504	Long term employee benefits at the beginning of the period
Beban imbalan kerja jangka panjang periode berjalan	824,797	4,542,880	Long term employee benefits during the period
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir periode	18,468,181	17,643,384	Long term employee benefits at the end of the period

23. CADANGAN BIAYA REKLAMASI

Sesuai dengan peraturan menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 18/2008 yang menetapkan bahwa Perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, asuransi, atau *accounting reserve* yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup telah menghitung jaminan reklamasi berupa *accounting reserve* dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal	21,186,503	15,655,727	Beginning balance
Penambahan			Increasing
Beban tahun berjalan (catatan 33)	1,382,694	5,530,776	Expenses for current year (note 33)
Saldo utang lain-lain bagian jangka panjang	22,569,197	21,186,503	Balance of others payables long-term

23. RESERVE OF RECLAMATION COST

In accordance with the regulations of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 18/2008 which stipulates that the Company is required to provide assurance for mine reclamation and mine closure can be a time deposit, bank guarantee, insurance, or the accounting reserve which duration according to the reclamation schedule.

On March 31, 2015 and December 31, 2014 the Group has calculated reserve reclamation guarantees in the form of accounting are as follows:

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Tn. Andri Cahyadi	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Utang non-usaha – pihak berelasi (catatan 17)/ <i>Non trade related parties payable (note 17)</i>
PT Saibatama Internasional Mandiri	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Piutang lain-lain (catatan 7) / <i>Other receivables (note 7)</i>
PT Prima Samoda	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Piutang lain-lain (catatan 7) / <i>Other receivables (note 7)</i>

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrument keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 yaitu:

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Nature of related parties relationship

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction other than in a forced sale or liquidation.

The table below sets out the carrying values and fair values of instrument financial in consolidated statements of financial position as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	31 Maret 2015 / March 31, 2015		31 Desember 2014 / December 31, 2014		
	Nilai Tercatat/ <i>As Reported</i>	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Value</i>	Nilai Tercatat/ <i>As Reported</i>	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Value</i>	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	87,052,082	87,052,082	20,319,391	20,319,391	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	205,000,000	205,000,000	205,000,000	205,000,000	Short-term investment
Piutang usaha - bersih	878,460,823	878,460,823	870,159,144	870,159,144	Trade account receivables
Piutang lain-lain	147,235,932	147,235,932	146,769,468	146,769,468	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1,317,748,837	1,317,748,837	1,242,248,003	1,242,248,003	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Aset lain-lain	77,783,879	77,783,879	77,783,879	77,783,879	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	1,395,532,716	1,395,532,716	1,320,031,882	1,320,031,882	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	1,152,544,499	1,152,544,499	1,155,848,061	1,155,848,061	Short-term bank loans
Utang usaha	371,841,727	371,841,727	351,841,226	351,841,226	Trade account payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	138,995,914	138,995,914	126,214,669	126,214,669	Other payables-third parties
Beban akrual	40,321,872	40,321,872	32,769,402	32,769,402	Accrued expenses
Utang bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	123,957,823	123,957,823	123,957,823	123,957,823	Bank loans-current portion of long term liabilities
Utang sewa pembiayaan-bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	93,106	93,106	93,106	93,106	Financial lease payable-current portion of long term liabilities
Liabilitas keuangan lainnya	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000	Others financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	1,877,754,942	1,877,754,942	1,840,724,288	1,840,724,288	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	37,673,852	37,673,852	37,305,568	37,305,568	Due to a related party
Utang lain-lain pihak ketiga	308,511,021	308,511,021	179,456,378	179,456,378	Non-trade payables- related parties
Utang bank jangka panjang (termasuk yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)	110,209,740	110,209,740	110,259,560	110,259,560	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	456,394,613	456,394,613	327,021,506	327,021,506	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	2,334,149,554	2,334,149,554	2,167,745,794	2,167,745,794	Total Financial Liabilities

26. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2015 / March 31, 2015					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49,824,999	0.56%	99,649,998	PT Saibatama Internasional Mandiri
Interventures Capital Pte Ltd	B	2,070,460,500	23.12%	207,046,050	Interventures Capital Pte Ltd
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	1,465,635,065	16.36%	146,563,507	PT Saibatama Internasional Mandiri
Overseas Chinese Banking Corp Ltd	B	841,155,800	9.39%	84,115,580	Overseas Chinese Banking Corp Ltd
PT ASABRI (Persero)	B	485,386,800	5.42%	48,538,680	PT ASABRI (Persero)
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65,175,001	0.73%	130,350,002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	3,978,723,041	44.42%	397,872,304	Public (below 5%)
Jumlah		8,956,361,206	100.00%	1,114,136,121	Total

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014 / December 31, 2014					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49,824,999	0.56%	99,649,998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	5,265,126,265	58.79%	526,512,627	PT Saibatama Internasional Mandiri
Overseas Chinese Banking Corp Ltd	B	841,155,800	9.39%	84,115,580	Overseas Chinese Banking Corp Ltd
PT ASABRI (Persero)	B	586,886,800	6.55%	58,688,680	PT ASABRI (Persero)
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65,175,001	0.73%	130,350,002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	2,148,192,341	23.99%	214,819,234	Public (below 5%)
Jumlah		8,956,361,206	100%	1,114,136,121	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan, yaitu dengan mengacu pada industri yang sama, untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perusahaan terdiri dari ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba) dan utang bank jangka panjang.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

26. CAPITAL STOCK

The Company's stockholders based on the record of shares' registrars, PT Datindo Entrycom as of March 31, 2015 is as follow:

The Company's stockholders based on the record of shares' registrars, PT Datindo Entrycom as of December 31, 2014 is as follow:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure, with reference to the same industry, to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Company consists of equity (consists of capital stock, additional paid-in capital and retained earnings) and long-term bank loans.

Ratio of net debt to equity, as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Jumlah liabilitas	2,548,638,674	2,381,948,625	Total Liabilitas
Dikurangi : Kas dan setara kas	(87,052,082)	(20,319,391)	Less : Cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	2,461,586,592	2,361,629,234	Net liabilities
Jumlah ekuitas	3,077,966,775	3,130,504,311	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	79.97%	75.44%	Ratio of net debt to equity

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana, Penawaran Umum Terbatas yang dikurangi dengan biaya emisi, dan/atau selisih transaksi entitas sepengendali

Saldo tambahan modal disetor bersih sebesar Rp1.640.961.836 dan Rp1.640.898.807 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 merupakan selisih harga saham yang ditawarkan dari hasil Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan.

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the difference between the price of the shares offered in the IPO, the Limited Public Offering reduced by share issuance costs and/or the difference in value arising entities under common control transaction.

The balance of the net additional paid-in capital of Rp1,640,961,836 and Rp1,640,898,807 on March 31, 2015 and December 31, 2014 represents the difference between the price of the offered shares of the Limited Public Offering II of the Company.

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anaknya merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anaknya yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 2d).

28. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Company (Note 2d).

29. DIVIDEN

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2013 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Februari 2014 mengenai persetujuan perhitungan ulang pembagian dividen tahun buku 2012, Perusahaan mengumumkan pambagian dividen yang berhubungan dengan laba bersih tahun buku 2012 sejumlah Rp1,82 (nilai penuh) per lembar saham atau dengan total nilai sebesar Rp16.314.837.200 (nilai penuh).

28. DIVIDEND

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2013 and the General Meeting Extraordinary Shareholders dated February 28, 2014 about approval of recalculate dividend for 2012, the Company declared dividend related to net income for 2012 amounting to Rp1.82 (full amount) per share or a total value amounting to Rp16,314,837,200 (full amount).

30. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

30. BASIC AND DILUTED EARNING PER SHARE

The calculation of basic and diluted earning per share are as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
Laba bersih	(52,537,538)	9,155,201	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar (angka penuh)	8,956,361,206	8,956,361,206	Weighted average number of shares outstanding (full amount)
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	(5.87)	1.02	Basic earnings per share (in full amount of Rupiah)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

31. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan produk utama Group adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
Penjualan batubara	107,447,075	369,906,612	Coal sales
Sewa kapal	3,977,273	6,812,029	Vessel charter hire
PLTU - Pangkalan Bun	13,501,390	11,005,494	Steam Power Plant -Pangkalan Bun
Jasa pelabuhan dan lainnya	16,796,910	5,466,822	Port services and others
Jumlah	141,722,648	393,190,957	Total

Pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
PT Indonesia Power	76,832,308	126,053,940	PT Indonesia Power
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	28,496,329	8,973,641	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Bukit Intan Sedjati International	-	172,084,674	PT Bukit Intan Sedjati International
PT Borneo Inter Aero	-	51,336,052	PT Borneo Inter Aero
Jumlah	105,328,637	358,448,306	Total
Persentase terhadap			Percentage to total coal sales
jumlah penjualan batubara			
PT Indonesia Power	71.51%	34.08%	PT Indonesia Power
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	26.52%	2.43%	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Bukit Intan Sedjati International	-	0.47	PT Bukit Intan Sedjati International
PT Borneo Inter Aero	-	13.88%	PT Borneo Inter Aero
Jumlah	98.03%	96.90%	Total

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
Persediaan batubara			Coal inventories
Saldo awal tahun	692,796,811	836,140,097	Balance at beginning of year
Pembelian	139,069,658	218,024,243	Purchases
Pemakaian sendiri	(8,286,452)	(11,609,100)	Internal use
Tersedia untuk dijual	823,580,017	1,042,555,240	Available for sale
Saldo akhir periode	(713,477,728)	(745,497,064)	Balance at end of year
	110,102,289	297,058,176	
Beban tidak langsung			Indirect costs:
Penyusutan	11,388,296	10,537,975	Depreciation
Pemakaian batubara	8,286,452	11,609,100	Coal consumption
Pengelolaan pelabuhan	6,576,110	2,530,646	Terminal services
Bahan bakar dan pelayaran	2,866,483	123,356	Fuel and shipping
Sewa kapal	1,511,355	2,267,206	Shipping rent
Upah buruh	933,420	2,184,411	Wages
Denda keterlambatan	671,200	-	Late charges
Perawatan	495,321	311,245	Maintenance
Bongkar, muat dan angkut	411,847	1,863,000	Loading, unloading and freight
Eksplorasi batubara dan bahan kimia	257,396	1,294,585	Coal exploration and chemicals
Keagenan	73,800	124,917	Agency
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	-	(4,063,365)	Provision for inventory obsolescence inventory obsolescence and decline in value
Lain-lain	48,705	1,402,027	Others
Jumlah	143,622,675	327,243,279	Total

31. REVENUES

The details of the Group's revenues by nature of transactions are follows:

The Customers with cumulative sales which exceeded 10% of total revenues are as follows:

32. COST OF REVENUES

This account consist of:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015
PT Roundhill Capital Indonesia	76,832,308
PT Karunia Anugerah Tritunggal	20,462,037
PT Borneo Indobara	15,845,050
CV Cinta Puri Pratama	14,629,240
PT Oktasan Baruna Persada	9,300,980
PT Cenko Prima Ferro International	2,000,043
Jumlah	139,069,658
Persentase terhadap jumlah pembelian	
PT Roundhill Capital Indonesia	55.25%
PT Karunia Anugerah Tritunggal	14.71%
PT Borneo Indobara	11.39%
CV Cinta Puri Pratama	10.52%
PT Oktasan Baruna Persada	6.69%
PT Cenko Prima Ferro International	1.44%
	100.00%

Purchases which are more than 10% of the total purchases for the year are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
-		PT Roundhill Capital Indonesia
-		PT Karunia Anugerah Tritunggal
-		PT Borneo Indobara
-		CV Cinta Puri Pratama
141,881,046		PT Oktasan Baruna Persada
54,610,257		PT Cenko Prima Ferro International
196,491,303		Total
		Percentage to total purchases
-		PT Roundhill Capital Indonesia
-		PT Karunia Anugerah Tritunggal
-		PT Borneo Indobara
-		CV Cinta Puri Pratama
65.08%		PT Oktasan Baruna Persada
25.05%		PT Cenko Prima Ferro International
90.12%		

33. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari

33. OPERATING EXPENSES

This account consist of:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	10,192,620	13,184,262	Salaries and allowances
Sewa	3,043,152	1,951,237	Rental
Cadangan biaya reklamasi	1,382,694	1,382,694	Provision for reclamation costs
Administrasi	1,297,481	1,706,999	Administration
Akomodasi dan perjalanan	845,064	1,325,930	Accommodation and travel
Imbalan kerja jangka panjang	824,797	420,121	Long term employee benefits
Pajak dan perijinan	285,636	410,796	Taxes and license
Tenaga ahli	188,562	9,339,923	Professional fees
Pemeliharaan	175,829	193,630	Maintenance
Lain-lain	11,167,429	1,028,778	Others
	29,403,265	30,944,370	
Beban penjualan dan distribusi			Selling and distribution expenses
Jasa supervisi dan jasa lainnya	1,321,799	257,469	Supervision and other services
Sampel dan analisa	15,145	49,041	Sampling and analysis
Lain-lain	31,724	3,081,644	Others
	1,368,668	3,388,153	
Penyusutan	2,592,715	2,937,243	Depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	-	(503,283)	Allowance for decline in value (Note 6)
Jumlah beban usaha	33,364,648	36,766,482	Total operating expenses

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

34. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

Akun ini terdiri dari

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Pendapatan bunga	575,831	2,526,712
Laba (rugi) selisih kurs	18,184	(82,653)
Beban bunga dan keuangan	(29,169,243)	(23,680,277)
Pendapatan (beban) demurages kapal	-	467,030
Amortisasi dampak pendiskontoan utang pihak berelasi non-usaha	-	(133,921)
Lain-lain	(6,245,632)	2,477,091
Jumlah	(34,820,859)	(18,426,019)

34. NET OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

Interest income
Gain (loss) on foreign exchange
Interest expense and financial charges
Vessel demurages service
Amortization of discount on amount due to related parties non-operation
Others
Total

35. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari penjualan batubara, jasa penambangan, logistik dan lain-lain (pembangkit listrik, manajemen aset dan sebagainya).

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen tahun yang berakhir 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

35. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

The Board of Directors considers the business operation by business type perspective which comprises sales of coal, mining services, logistics and others (power plant, asset management, etc).

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments for the years ended March 31, 2015 and December 31, 2014, are as follows:

	2015						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa sewa kapal/ Vessel charter services	PLTU/ Steam power plant	Jasa pelabuhan dan lainnya Port services and others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan							Revenues
Diluar segmen	107,447,075	3,977,273	13,501,390	16,796,910	-	141,722,648	External segment
Antar segmen	-	-	-	-	-	-	Inter segment
Jumlah	107,447,075	3,977,273	13,501,390	16,796,910	-	141,722,648	Total
Biaya pokok pendapatan	118,403,174	10,377,839	8,286,452	6,555,210	-	143,622,675	Cost of revenues
Beban usaha							Operating segment
Umum dan administrasi	30,748,535	1,277,445	-	-	-	32,025,980	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	1,338,668	-	-	-	-	1,338,668	Selling and marketing
Beban keuangan	(34,812,495)	(8,365)	-	-	-	(34,820,859)	Finance charges
Manfaat pajak penghasilan	17,547,996	-	-	-	-	17,547,996	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan-bersih	(60,307,800)	(7,686,376)	5,214,938	10,241,700	-	(52,537,538)	Net loss for current years
Depresiasi dan amortisasi	8,879,866	5,101,144	-	-	-	13,981,010	Depreciation and amortization
Aset segmen	10,106,983,050	584,089,018	-	-	(5,064,466,618)	5,626,605,449	Segment assets
Liabilitas segmen	3,060,156,391	392,489,721	-	-	(904,007,438)	2,548,638,674	Segment liabilities

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

	2014						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa sewa kapal/ <i>Vessel charter services</i>	PLTU/ <i>Steam power plant</i>	Jasa pelabuhan dan lainnya <i>Port services and others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan							Revenues
Diluar segmen	830,230,976	36,363,210	57,347,774	69,471,223	-	993,413,183	External segment
Antar segmen	90,937,500	3,421,947	-	-	(94,359,447)	-	Inter segment
Jumlah	921,168,476	39,785,157	57,347,774	69,471,223	(94,359,447)	993,413,183	Total
Biaya pokok pendapatan	819,056,470	70,083,211	41,701,622	22,401,643	(97,158,358)	856,084,588	Cost of revenues
Beban usaha							Operating segment
Umum dan administrasi	117,178,629	7,001,060	-	-	-	124,179,689	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	41,977,452	-	-	-	-	41,977,452	Selling and marketing
Beban keuangan	(137,962,164)	(13,083,797)	-	-	-	(151,045,961)	Finance charges
Manfaat pajak penghasilan	69,842,033	-	-	-	-	69,842,033	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan-bersih	(125,164,206)	(50,382,911)	15,646,152	47,069,581	2,798,910	(110,032,474)	Net loss for current years
Depresiasi dan amortisasi	11,795,931	20,334,908	13,709,777	11,093,820	-	56,934,436	Depreciation and amortization
Aset segmen	9,878,820,524	592,227,992	-	-	(4,958,577,542)	5,512,470,974	Segment assets
Liabilitas segmen	2,734,362,634	392,942,319	-	-	(745,356,327)	2,381,948,626	Segment liabilities

36. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. PT PLN (Persero)

Berdasarkan amandemen *Power Purchase Agreement* (PPA) tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) menyetujui penyesuaian harga pembelian Tenaga Listrik PLTU Pangkalan Bun 2x5,5 MW.

Berita Acara Hasil Renegosiasi Usulan Perubahan Harga dan Kondisi Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik PLTU masing-masing sebagai berikut:

- No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 untuk PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (2x5,5) MW tanggal 08 Juni 2010;
- No. 02/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Rengat, Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010;
- No. 03/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Tembilahan, Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010.

Hasil renegosiasi ulang tersebut adalah sebagai berikut:

- PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT PLN (Persero)

Based on amended of *Power Purchase Agreement* dated January 10, 2012, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), agreed to a purchase price adjustment for steam power plant Pangkalan Bun 2x5.5 MW.

Minutes of the Renegotiation regarding the Proposed Changes in Purchase Price and Power Purchase Agreement Conditions for PLTU are as follows:

- No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 for steam power plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (2x5.5) MW on June 08, 2010;
- No. 02/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Rengat, Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010;
- No. 03/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Tembilahan, Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010.

The results of the renegotiations are as follows:

- Steam Power Plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

Komponen/ <i>Component</i>	Tahun/ <i>Years</i>	Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
		Sebelum renegosiasi/ <i>Before renegotiation</i>	Hasil renegosiasi/ <i>Result of renegotiation</i>
A	1 – 5	310	438
A	6 – 10	243	219
A	11 – 15	194	175.20
A	16 – 20	189	175.20
A	21 – 25	182	175.20

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

- PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (lanjutan)

Komponen/ Component	Tahun/ Years
B	1 – 25
C	1 – 25
D	1 – 25
Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	

- PLTU Rengat, Riau

Komponen/ Component	Tahun/ Years
A	1 – 5
A	6 – 10
A	11 – 15
A	16 – 20
A	21 – 25
B	1 – 25
C	1 – 25
D	1 – 25
Tarif levelized ABCD/ Levelized ABCD tariff	
Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	

- PLTU Tembilahan, Riau

Komponen/ Component	Tahun/ Years
A	1 – 5
A	6 – 10
A	11 – 15
A	16 – 20
A	21 – 25
B	1 – 25
C	1 – 25
D	1 – 25
Tarif levelized ABCD/ Levelized ABCD tariff	
Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	

Berdasarkan *Master Agreement (MA) of Power Purchase Agreement* tanggal 21 Maret 2007 antara Perusahaan dengan PLN, Perusahaan akan membangun pembangkit listrik berbahan bakar batu bara (*coal fired power plant*) dengan kapasitas 2x5,5 MW yang berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat, dan Tembilahan, Riau. PLN akan membangun jaringan transmisi 20 kV yang mengalirkan energi listrik dari pembangkit listrik ke sistem jaringan PLN terdekat.

Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dengan harga jual dengan tarif dasar Rp519,91 (Rupiah penuh) per kwh dengan potongan harga 10% per tahun. Harga ini akan berubah, tergantung perubahan komponen dari harga jual.

- Steam Power Plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (continued)

Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
Sebelum renegotiasi/ Before renegotiation	Hasil renegotiasi/ Result of renegotiation
40	40
216	Pass-through
10	10
519,91	357,11

- Steam Power Plant Rengat, Riau

Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
Sebelum renegotiasi/ Before renegotiation	Hasil renegotiasi/ Result of renegotiation
310	532
243	152
194	121,00
189	117,00
182	113,00
40	40
216	Pass-through
10	10
519,91	-
303,91	349,79

- Steam Power Plant Tembilahan, Riau

Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
Sebelum renegotiasi/ Before renegotiation	Hasil renegotiasi/ Result of renegotiation
310	532
243	152
194	121,00
189	117,00
182	113,00
40	40
216	Pass-through
10	10
519,91	-
303,91	349,79

Based on the *Master Agreement (MA) of the Power Purchase Agreement* dated March 21, 2007, between the Company and PLN, the Company will build a coal fired power plant with a capacity 2x5.5 MW in Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat and Tembilahan, Riau. PLN will build transmission network with capacity of 20 kV which will carry the flow of electricity from power plant to the nearest PLN system.

This agreement is valid for 25 years from the agreement date, at a rate of Rp519.91 (full amount) per kwh with discount of 10% per annum. The rate is subject to changes, depending on the price changes of the components of the sales price.

Dalam perjanjian tersebut, PLN bersedia untuk membeli tenaga listrik dengan harga Rp448 (Rupiah penuh) per Kwh tidak termasuk PPN, terhitung sejak operasi komersial dan kelayakan operasi yang dinyatakan oleh pihak yang berwenang dengan dibuat berita acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Surat perjanjian ini telah diganti dengan MA.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 22 tanggal 24 Mei 2004 dari Endrawila Pratama, S.H., pengganti dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan proyek dan penggunaan dana untuk pembangunan PLTU yang berlokasi di Sampit, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah dan Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan ke proyek pembangunan PLTU yang berlokasi di Tembilahan dan Rengat, Riau.

b. PT Asian Tec Indonesia

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Asian Tec Indonesia tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp29.788.464. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

c. Shandong Huatai Engineering Co., Ltd.

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak masing-masing sebesar USD12.455.000 (angka penuh). Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

d. PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak untuk Tembilahan sebesar Rp56.634.559 dan untuk Rengat sebesar Rp53.440.494.

Based on agreement, PLN agreed to purchase the electricity at a price of Rp448 (full amount) per Kwh excluding Value Added Tax starting from commercial operation and based on the acceptance certificate signed by both parties. This agreement letter has been replaced with MA.

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders as stated in Deed No. 22 of Endrawila Pratama, S.H., dated May 24, 2004, a substitute of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta, the stockholders agreed to transfer the funds from the steam power plant project which is located in Sampit, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah dan Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan to steam power plant construction located at Tembilahan and Rengat, Riau.

b. PT Asian Tec Indonesia

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with PT Asian Tec Indonesia on power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with a contract value of each of Rp29,788,464. Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

c. Shandong Huatai Engineering Co., Ltd

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara on November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. on power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with a contract value of each of USD12,455,000 (full amount).

Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

d. PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara on November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara of power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with contract Tembilahan amounting to Rp56,634,559 and Rengat amounting to Rp53,440,494.

Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

e. PT Indonesia Power

Berdasarkan Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Indonesia Power (IP) untuk menyediakan batubara untuk PLTU Suralaya sebesar 1.000.000 MT dan akan berubah menjadi 4.000.000 MT setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham IP. Perjanjian ini berlaku selama 4 (empat) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

e. PT Indonesia Power

Based on Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, the Company entered into a contract agreement with PT Indonesia Power (IP) for the supply of coal to the Suralaya of 1,000,000 MT and 4,000,000 MT will turn into after approval by the General meeting Shareholder IP. This agreement is valid for four (4) years up to December 31, 2009.

Berdasarkan Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006 yang dibuat dan ditandatangani pada tanggal 06 Oktober 2011, Perusahaan dan IP sepakat untuk menyatakan kembali seluruh isi Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006 beserta seluruh Addendum mulai dari Addendum I tanggal 06 Juli 2006 sampai dengan Addendum XX tanggal 11 Maret 2011.

Based on the Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006 were prepared and signed on October 6, 2011, the Company and IP agreed to restate the entire Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, with the whole start of Addendum I dated July 6, 2006 until the Addendum XX dated March 11, 2011.

Tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 06 Oktober 2011 mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir mengenai jumlah pengiriman dan harga batubara tercantum dalam Addendum ke-5 atas Lampiran Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 06 Oktober 2011, berdasarkan Addendum ke-5 tersebut jumlah pengiriman batubara untuk periode 01 September 2014 sampai dengan 31 Agustus 2015 adalah sebanyak 480.000 MT dan harga batubara sebesar Rp679.000/MT.

In 2013 until 2014 Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated October 6, 2011 amended several times, the latest amendment of the number of shipments and coal prices listed in the Addendum 5th inclosure Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated October 6, 2011, based on the 5th Addendum to the amount of coal shipments for the period September 1, 2014 to August 31, 2015 is as much as 480,000 MT and a coal price of Rp679,000 / MT.

f. Proyek PLTU Tembilahan, Riau

Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi Abadi, PT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi dan PT Satria Mandiri (pelaksana), sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU dan sarananya di daerah Tembilahan, Riau dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp121.287.765

f. Project of Steam Power Plant Tembilahan, Riau

In March 2003, the Company entered into an agreement with PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi Abadi, PT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi and PT Satria Mandiri (implementer), in relation to the implementation of steam power plant construction in area Tembilahan, Riau with a total contract value of Rp121,287,765.

g. Proyek PLTU Rengat, Riau

Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Catur Asri Persada, PT Citra Jaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria dan PT Restin (pelaksana) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU dan prasarannya di daerah Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp63.661.218

g. Project of Steam Power Plant Rengat, Riau

In March 2003, the Company entered into an agreement with PT Catur Asri Persada, PT Citrajaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria and PT Restin (implementer) in relation to the implementation of steam power plant construction and infrastructure in Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan with a total contract value of Rp63,661,218.

h. PLTU Labuan, Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara Peringkat Rendah PLTU Labuan Banten No. PLN 007.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011, dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. PLN 0324.Amd/041/DIR/2014 dan No. Pemasok 017/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/IX/2014 tanggal 06 Oktober 2014, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Labuan, Banten 2 x 300 MW sebanyak 235.584 ton/tahun.

i. PLTU Teluk Naga/Lontar, Tangerang

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 129.PJ/041/DIR/2012 dan No. Pemasok 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2012 tanggal 14 Maret 2012 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. PLN 0323.Amd/041/DIR/2014 dan No. Pemasok 018/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/IX/2014 tanggal 06 Oktober 2014, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Teluk Naga/Lontar, Tangerang 3 x 315 MW sebanyak 248.000 ton/tahun.

j. PLTU Suralaya, Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 161.PJ/041/DIR/2012 dan No. Pemasok 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2012 tanggal 4 Mei 2012 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. PLN 0326.Pj/041/DIR/2014 dan No. Pemasok 015/AMDVI-PJBB/EEI-PLN/IX/2014 tanggal 06 Oktober 2014, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Suralaya, Banten 1 x 625 MW sebanyak 300.800 ton/tahun.

k. PLTU Indramayu, Jawa Barat

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 006.PJ/041/DIR/2012 dan No. Pemasok 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2012 tanggal 20 Januari 2012 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. PLN 0322.Amd/041/DIR/2014 dan No. Pemasok 016/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/IX/2014 tanggal 06 Oktober 2014, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Indramayu, Jawa Barat 3 x 330 MW sebanyak 196.320 ton/tahun.

h. Steam Power Plant Labuan, Banten

Based on Coal Purchase Agreement Low Rank PLTU Banten Labuan No. PLN 007.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011, where the last change based on amendments VII No. PLN 0324.Amd/041/DIR/2014 and No. Suppliers 017/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/IX/2014 dated October 6, 2014, between the PLN and the Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (*Low Rank Coal / LRC*) to PLN for Steam Power Plant Labuan needs, Banten 2 x 300 MW as much as 235 584 tonnes/year.

i. Steam Power Plant Teluk Naga/Lontar, Tangerang

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 129.PJ/041/DIR/2012 and No. Suppliers 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2012 dated March 14, 2012 where the last change based on amendments VII No. PLN 0323.Amd/041/DIR/2014 and No. Suppliers 018/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/IX/2014 dated October 6, 2014, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (*Low Rank Coal/LRC*) to PLN for Steam Power Plant Teluk Naga needs/Lontar, Tangerang 3 x 315 MW as much as 248,000 tons/year.

j. Steam Power Plant Suralaya, Banten

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 161.PJ/041/DIR/2012 and No. Suppliers 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2012 dated May 4, 2012 where the last change based on amendments VI No. PLN 0326.Pj/041/DIR/2014 and No. Suppliers 015/AMDVI-PJBB/EEI-PLN/IX/2014 dated October 6, 2014, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (*Low Rank Coal/LRC*) to PLN for needs Suralaya, Banten 1 x 625 MW as much as 300 800 tonnes/year.

k. Steam Power Plant Indramayu, Jawa Barat

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 006.PJ/041/DIR/2012 and No. Suppliers 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2012 dated January 20, 2012 where the last change based on amendments VII No. PLN 0322.Amd/041/DIR/2014 and No. Suppliers 016/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/IX/2014 dated October 6, 2014, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (*Low Rank Coal/LRC*) to PLN for needs Indramayu, West Java 3 x 330 MW as much as 196 320 tonnes/year.

l. PLTU Rembang, Jawa Tengah

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 130.PJ/041/DIR/2012 dan No. Pemasok 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2012 tanggal 16 Maret 2012 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. PLN 0325.Pj/041/DIR/2014 dan No. Pemasok 014/AMDVI-PJBB/EEI-PLN/IX/2014 tanggal 06 Oktober 2014, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Indramayu, Jawa Barat 2 x 350 MW sebanyak 198.400 ton/tahun.

m. Benny Tjokrosaputro

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja dan Pengembangan Usaha tanggal 12 Februari 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Benny Tjokrosaputro dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp400.000.000 yang bersifat On Liquidation Basis. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 12 Februari 2017. Jatuh tempo fasilitas kredit adalah 2 (dua) tahun yang terhitung sejak tanggal perjanjian. Perusahaan sepakat dan wajib membayar seluruh biaya (termasuk tidak terbatas pada bunga) sesuai dengan cost of fund Benny Tjokrosaputro. Bunga dihitung secara harian atas dasar pembagi tetap 365 hari dalam setahun.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Grup yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank.

l. Steam Power Plant Rembang, Jawa Tengah

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 130.PJ/041/DIR/2012 and No. Suppliers 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2012 dated March 16, 2012 where the last change based on amendments VI No. PLN 0325.Pj/041/DIR/2014 and No. Suppliers 014/AMDVI-PJBB/EEI-PLN/IX/2014 dated October 6, 2014, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (*Low Rank Coal/LRC*) to PLN for needs Indramayu, West Java 2 x 350 MW as much as 198 400 tonnes/year.

m. Benny Tjokrosaputro

Based on Agreement of Working Capital Credit and Business Development dated February 12, 2015, the Company obtained loan facility from Benny Tjokrosaputro with maximum facility of Rp400.000.000 with nature On Liquidation Basis. The availability of the credit facility is valid until February 12, 2017. The maturity date of the credit facility is two (2) years from the date of the agreement. The company agreed and shall pay all expenses (including without limitation of interest) in accordance with the cost of funds Benny Tjokrosaputro. Interest is calculated daily on the basis of fixed divider 365 days a year.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga yaitu:

Utang bank

2015					
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year
Liabilitas/Liabilities					
Utang bank jangka pendek/Short-term Bank loans	1,152,544,499	-	-	-	-
Utang bank jangka panjang/Long-term Bank loans	123,957,823	56,254,473	31,210,678	14,205,157	8,539,433
Jumlah/Total	1,276,502,322	56,254,473	31,210,678	14,205,157	8,539,433
2014					
	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo
Liabilitas/Liabilities					
Utang bank jangka pendek/Short-term Bank loans	1,155,848,061	-	-	-	-
Utang bank jangka panjang/Long-term Bank loans	123,957,823	56,304,293	31,210,678	14,205,157	8,539,433
Jumlah/Total	1,279,805,884	56,304,293	31,210,678	14,205,157	8,539,433

b. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi liabilitasnya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

Risiko kredit timbul dari kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Manajemen menempatkan kas hanya pada bank yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan batubara, pendapatan PLTU, jasa pelabuhan dan lainnya, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas, menerapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Berdasarkan evaluasi, manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur yang belum jatuh tempo (catatan 7)

To minimize interest rate risk, the Group manages interest expense through a combination of debt with fixed interest rates and variable interest rates, with a tendency to evaluate the market interest rate. Management also conducted a review of various interest rates offered by lenders to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out the engagement of new debt.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk as follows:

Bank loans

b. Credit risk

Credit risk arises from the possibility of the customer's inability to meet its liabilities in accordance with the normal terms of transactions on the due date of payment.

Credit risk arises from cash, trade accounts receivable and other assets. Management placed cash, only to reputable banks and minimizes credit risk on receivable from sale of coal, revenue from steam power plant, port service and others, management are having business relationship with customers who has the credibility, establish verification policy and credit authorization.

Based on evaluation, management determines the estimated uncollectible amount as well as determines the amount of impairment losses on trade accounts receivable.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The information regarding the aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance (note 7)

Kualitas kredit dari aset keuangan Grup berupa kas, piutang usaha dan aset lain-lain adalah lancar, yang ditelaah dengan mengacu pada kredibilitas dan reputasi pihak rekanan serta informasi historis mengenai penerimaan pembayaran.

c. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan revaluasi berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

2015						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Utang bank - jangka pendek	1,152,544,499	-	-	-	1,152,544,499	1,152,544,499
Utang usaha	371,841,727	-	-	-	371,841,727	371,841,727
Utang lain-lain	138,995,914	-	-	-	138,995,914	138,995,914
Beban akrual	40,321,872	-	-	-	40,321,872	40,321,872
Utang bank - jangka panjang	123,957,823	56,254,473	53,955,267	-	234,167,563	234,167,563
Liabilitas keuangan lainnya	50,000,000	-	-	-	50,000,000	50,000,000
Jumlah liabilitas keuangan	1,877,661,835	56,254,473	53,955,267	-	1,987,871,575	1,987,871,575
2014						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Utang bank - jangka pendek	1,155,848,061	-	-	-	1,155,848,061	1,155,848,061
Utang usaha	351,841,226	-	-	-	351,841,226	351,841,226
Utang lain-lain	126,214,669	-	-	-	126,214,669	126,214,669
Beban akrual	32,769,402	-	-	-	32,769,402	32,769,402
Utang bank - jangka panjang	123,957,823	56,304,293	53,955,267	-	234,217,384	234,217,384
Liabilitas keuangan lainnya	50,000,000	-	-	-	50,000,000	50,000,000
Jumlah liabilitas keuangan	1,840,631,181	56,304,293	53,955,267	-	1,950,890,742	1,950,890,742

The credit quality of the Group's financial assets of cash, trade accounts receivable and others assets are current, which are examined with reference to the credibility and reputation of the partners as well as historical information about the receipt of payment.

c. Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

Tabel berikut ini mengungkapkan jumlah aset moneter dalam mata uang asing yaitu:

The following table shows monetary assets denominated in foreign currency is as follows:

	2015		2014		
	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset Bank	29,687	388,424	30,021	373,469	Assets Bank

38. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru (UU Pertambangan), yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan 2 (dua) Peraturan Pemerintah untuk UU No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 (PP No. 22 dan 23), sehubungan dengan penerapan UU Pertambangan.

PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru sedangkan PP No. 23 mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23.

a. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.

b. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP No. 78) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

38. OTHER SIGNIFICANT INFORMATIONS

a. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the House of Representatives of Indonesia issued Law on Mineral and Coal new (Mining Law), which was approved by the President on January 12, 2009, to Law No. 4/2009.

In February 2010, the Government of Indonesia issued two (2) Government Regulation to Law No. 4/2009, the Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 (PP No. 22 and 23), in connection with the implementation of the Mining Law.

PP 22 provides for the establishment of mining areas through new IUP system while PP 23 requires that KP is converted to IUP within three months from the issuance of PP 23.

a. Mining Law No. 4/2009 (continued)

On July 5, 2010, PP 55/2010 issued. This regulation governs the guidance and supervision of the implementation of the mineral and coal mining business in Indonesia.

b. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mineral Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (PP No. 78) that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation superseded regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among others requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a stateowned bank.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Grup telah mencadangkan biaya reklamasi sebesar Rp1.382.694. (catatan 23).

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 15 April 2015, DGL (entitas anak) telah melunasi kewajiban fasilitas Pinjaman Berulang (PB) dan Pinjaman Jangka Panjang (PJP) dengan jumlah sebesar Rp33.082.459, sesuai dengan Keterangan Bank No.0305/JUR-CPO/EXT/15 dari PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

As of the date of completion of these financial statements, the Group has accrued a reclamation cost reserve amounting to Rp1,382,694. (note 23).

39. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On April 15, 2015, DGL (a subsidiary) has settle loan facility Pinjaman Berulang (PB) and Pinjaman Jangka Panjang (PJP) amounting to Rp33,082,459, according to the Bank Specification No .0305/JUR-CPO/EXT/15 of PT. Bank Pan Indonesia Tbk.